

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

CAHYATI NUR AZIZAH

NIM 200503110073

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

CAHYATI NUR AZIZAH

NIM 200503110073

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP
NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

CAHYATI NUR AZIZAH

NIM : 200503110073

Telah Disetujui Pada Tanggal 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAPNON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK
UMUM SYARIAHDI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

CAHYATI NUR AZIZAH

NIM : 200503110073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Irmayanti Hasan, ST., MM

NIP. 197705062003122001

2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

3 Sekretaris Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyati Nur Azizah

NIM : 200503110073

Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah / Ekonomi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang telah saya kerjakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan judul : "**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**" merupakan hasil karya yang telah saya buat sendiri, bukan "**duplikasi**" dari hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2024

Hormat saya,



Cahyati Nur Azizah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan diwaktu yang tepat. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang menyampaikan ajaran islam sehingga dapat menuntun umat manusia ke jalan kebaikan. Dengan kerendahan hati, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Darmaji Wantoro dan Ibu Nuning Mauluddiah yang selalu memberikan dukungan secara finansial, do'a, dan motivasi. Terimakasih banyak untuk asa cinta dan kasih sayang yang tulus diberikan kepada saya.
2. Kakek dan nenek saya (Watimin dan Sunia) yang selalu meberikan semangat, do'a, nasihat dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan.
3. Dosen pembimbinga saya Bapak Eko Suprayitno, S.E. M.Si., Ph.D terima kasih banyak karena telah mengeluarkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan serta masukan kepada saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada kedua tante tersayang Arin Putri Andini dan Lailatul Fitri yang selalu memotivasi, memberikan semangat serta do'anya selama pengerjaan skripsi.
5. Kepada teman-teman saya dan sahabat-sahabat saya di Asrama Griya Qur'an Islamiyyah terimakasih banyak atas bantuan dan motivasinya dari awal masa kuliah sampai selesainya proses pengerjaan skripsi saya.
6. Kepada sahabat saya Putri Amalia yang selalu memberikan motivasi kepada saya dari SMA sampai saat ini.
7. Dan tak lupa terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini yang tak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

" Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir."

(QS. Yusuf : 87)

" Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka, jadilah (sesuatu) itu."

(QS. Yasin : 82)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia". Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E. M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Malang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran selama saya menempuh pendidikan di Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Keluarga tercintaku, Bapak Darmaji Wantoro dan ibu Nuning Mauluddiah, serta adik-adik tersayang yang selalu mensupport dan mendukung secara finansial, motivasi dan do'a selama saya menjalankan pendidikan sampai selesai skripsi ini
6. Kedua tante terdekat saya Arin Putri Andini dan Lailatul Fitri yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan memotivasi saya agar semangat mengerjakan skripsi ini
7. Kedua kakek dan nenek saya dan keluarga besar lainnya yang memberikan do'a dan motivasi dalam proses pendidikan dari SMA sampai saat ini

8. Teman-teman saya baik dari teman kuliah dan teman asrama yang selalu mensupport satu sama lain
9. Sahabat saya Putri Amalia Febrianti yang selalu mensupport saya dengan motivasi, nasihat dan mendengarkan keluh kesah dari awal pendidikan sampai selesai pengerjaan skripsi ini

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penulisan ini. Penulis berharap agar karya yang sederhana ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 12 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Teori Terkait	18
2.2.1 <i>Non Performing Financing</i>	18
2.2.2 Faktor Eksternal.....	24
2.2.3 Faktor Internal	27
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	29
2.4 Kerangka Konseptual	33
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38

3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8 Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.	51
4.2 Penyajian Data.....	55
4.2.1 Deskriptif Statistik.....	55
4.2.1 Model Estimasi Regresi Data Panel	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.3 Uji Hipotesis.....	66
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 NPF Bank Umum Syariah.....	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Kriteria Bank Umum Syariah.....	39
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Instrumen Indikator Variabel.....	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik.....	56
Tabel 4.3 Uji Chow	58
Tabel 4.4 Uji Housman	59
Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier	61
Tabel 4.6 Uji Normalitas	62
Tabel 4.7 Tabel VIF	63
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.9 Uji Heteroskedasitas.....	65
Tabel 4.10 Uji T	66
Tabel 4.11 Uji F.....	68
Tabel 4.12 Uji R ²	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Hubungan GDP, Inflasi, Kurs dan SBIS dengan NPF	6
Gambar 1.2 Grafik Hubungan FDR, CAR, BOPO dan ROA dengan NPF	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penliti	89
Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	91
Lampiran 3 : Hasil Cek Plagiasi.....	92
Lampiran 4 : Data Penelitian.....	94
Lampiran 5 : Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 6 : Rekap Bimbingan	105

ABSTRAK

Cahyati Nur Azizah. 2024. SKRIPSI. ” Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata kunci : *Non Performing Financing* (NPF), *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA).

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam permasalahan kredit macet atau pembiayaan yang bermasalah. Bank yang memiliki nilai *Non Performing Financing* tinggi maka dapat dipastikan terdapat penurunan dalam penyaluran dan pengelolaan dana bank. Hal ini membuat bank kesulitan dalam mencari pengembalian modal untuk operasional kedepannya.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yakni data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data panel *balanced* dengan menggunakan *software* E-Views 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* yakni *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan tujuh variabel independen lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 18,3%. Sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

ABSTRACT

Cahyati Nur Azizah. 2024. *THESIS. "The Impact of External and Internal Factors on Non-Performing Financing (NPF) of Sharia Commercial Banks in Indonesia"*

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : *Non Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Exchange Rate, Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs Operational Income (BOPO), Return On Assets (ROA).*

Non Performing Financing is a ratio used to measure a bank's ability to deal with bad credit or problematic financing. Banks that have a high Non-Performing Financing score can be sure to see a decline in the distribution and management of bank funds. This makes it difficult for banks to find returns on capital for future operations.

Research was conducted to determine the effect of Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Exchange Rates, Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), Financing Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs Operational Income (BOPO), Return On Assets (ROA) on Non-Performing Financing in Islamic commercial banks in Indonesia for the 2016-2022 period. This research uses quantitative research methods with the data used, namely secondary data. The analysis used in this research is balanced panel data analysis using E-Views 10 software.

The results of this research show that there is one variable that has a significant positive effect on Non-Performing Financing, namely the Capital Adequacy Ratio. Meanwhile, the other seven independent variables have no influence on the dependent variable. The independent variable that influences the dependent variable is 18.3%. Meanwhile, 81.7% was influenced by other variables not studied.

خلاصة

حياتي نور عزيزة. 2024. الأطروحة. "تأثير العوامل الخارجية والداخلية على التمويل المتعثر (NPF) للبنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا"
المشرف : إيكو سوبراينتو، SE، ماجستير، دكتوراه
الكلمات المفتاحية: التمويل المتعثر (NPF) ، الناتج المحلي الإجمالي (GDP) ، التضخم، سعر الصرف، شهادة الشريعة الإسلامية لبنك إندونيسيا (SBIS) ، نسبة الودائع التمويلية (FDR) ، نسبة كفاية رأس المال (CAR) ، التكاليف التشغيلية إلى الدخل التشغيلي (BOPO) ، العائد على الأصول (ROA)

التمويل غير العامل هو نسبة تستخدم لقياس قدرة البنك على التعامل مع سوء الائتمان أو التمويل الذي ينطوي على مشاكل. من المؤكد أن البنوك التي لديها درجة عالية من التمويل المتعثر ستشهد انخفاضاً في توزيع وإدارة أموال البنك. وهذا يجعل من الصعب على البنوك العثور على عوائد على رأس المال للعمليات المستقبلية.

تم إجراء بحث لتحديد تأثير الناتج المحلي الإجمالي، والتضخم، وأسعار الصرف، وشهادة بنك إندونيسيا الشرعية (SBIS) ، ونسبة الودائع التمويلية (FDR) ، ونسبة كفاية رأس المال (CAR) ، والتكاليف التشغيلية على الدخل التشغيلي (BOPO) ، العائد على الأصول (ROA) على التمويل المتعثر في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا للفترة 2016-2022. يستخدم هذا البحث أساليب البحث الكمي مع البيانات المستخدمة، وهي البيانات الثانوية التحليل المستخدم في هذا البحث هو تحليل بيانات اللوحة المتوازنة باستخدام برنامج E-Views 10.

تظهر نتائج هذا البحث أن هناك متغير واحد له تأثير إيجابي كبير على التمويل المتعثر، وهو نسبة كفاية رأس المال. في حين أن المتغيرات السبعة المستقلة الأخرى ليس لها أي تأثير على المتغير التابع. المتغير المستقل الذي يؤثر على المتغير التابع هو 18.3%. بينما تأثر 81.7% بمتغيرات أخرى لم تتم دراستها

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah yakni permasalahan perekonomian yang dialami oleh masyarakat. Permasalahan perekonomian yang dialami oleh masyarakat cenderung secara kompleks. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang masih mengalami ketimpangan perekonomian. Banyak masyarakat yang masih memiliki penghasilan dibawah standar penghasilan di kota maupun di desa. Masih banyak sumber daya masyarakat yang belum terserap di lapangan pekerjaan. Akibatnya angka persentase pengangguran semakin meningkat, sehingga akan meningkat pula persentase kemiskinan dan kriminalitas di Indonesia (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu, salah satu program pemerintah untuk mengurangi tingkat persentase pengangguran ini dengan cara membuka banyak program yang dapat menyerap angka pengangguran. Salah satunya yakni dengan cara mendukung program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya program ini, pemerintah berharap dapat menyerap tenaga kerja yang masih pengangguran di sekitarnya. Maka dari itu Pemerintah mendukung permodalan investasi UMKM masyarakat melalui pembiayaan usaha pada bank. Pembiayaan UMKM dapat ditemukan pada program-program pembiayaan pada bank konvensional maupun bank syariah (Amalia & Hanifuddin, 2021).

Bank umum syariah di Indonesia saat ini telah banyak yang mulai berkembang dan dikenal oleh masyarakat. Hal ini dapat diketahui bahwa Bank umum syariah juga mulai mengikuti perkembangan Bank Konvensional pada umumnya. Pemerintah mendukung penuh perkembangan Bank Umum Syariah agar semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama

muslim. Akan tetapi nasabah Bank Syariah bukan hanya dari kalangan masyarakat yang beragama muslim saja, banyak masyarakat yang beragama non muslim juga ikut bergabung menjadi nasabah Bank Syariah. Bank Umum Syariah sendiri di Indonesia telah menyebar di berbagai daerah. Bahkan tidak jarang pula ditemukan bank konvensional mendirikan anak perusahaan bank syariah (Dhiba & Esya, 2019).

Bank Umum Syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan masih banyak lagi. Pembiayaan dalam bank syariah bukan hanya untuk memberikan permodalan untuk UMKM (Ubaidillah & Aji, 2020). Banyak jenis pembiayaan di bank syariah yang bisa digunakan oleh masyarakat seperti pembiayaan kredit kendaraan, pembiayaan sewa, pembiayaan haji dan umroh, pembiayaan rumah dan lain sebagainya. Semakin bertambahnya tahun makin banyak program pembiayaan dari bank syariah yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern saat ini.

Non Performing Finance merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi permasalahan kredit macet. *Non Performing Financing* dapat diketahui dari perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh pihak lembaga keuangan (Nikmah & Aisyah, 2022). Apabila nilai NPF diatas 5% maka menandakan bahwa kondisi lembaga keuangan sedang buruk. Hal ini dikarenakan pembiayaan telah tersalurkan kepada nasabah namun nasabah tidak dapat membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank. Akan banyak masalah yang timbul ketika nilai rasio NPF semakin tinggi, maka pihak lembaga keuangan sangat penting untuk memenuhi rasio NPF yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan pemerintah yang memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengawasi jasa keuangan akan memanggil setiap bank yang memiliki nilai rasio NPF tinggi (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Dengan banyaknya pembiayaan bermasalah yang dialami oleh Bank Umum Syariah menyebabkan kondisi keuangan pada industri perbankan

terganggu. Siklus dana yang masih belum kembali membuat investor menarik dana mereka dari Bank. Hal ini dikarenakan investor khawatir akan kondisi bank nantinya mengalami pailit. Tak banyak juga usaha-usaha syariah yang kehilangan dan mengalami pailit. Melihat kondisi tersebut, pemerintah mengadakan program restrukturisasi kredit macet yang dialami oleh masyarakat. Restrukturisasi kredit merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan (bank atau *leasing*) untuk memberikan keringanan kepada debitur yang tidak bisa membayar angsurannya (Amalia & Hanifuddin, 2021). Restrukturisasi kredit macet ini diberikan kepada debitur yang sebelum pandemi covid-19 rajin dalam membayar bulanan kepada bank, sehingga bank memberikan restrukturisasi kepada nasabah (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Tabel 1.1
NPF Bank Umum Syariah

Tahun	<i>Non Performing Financing</i>
2016	4,42%
2017	4,76%
2018	3,36%
2019	3,23%
2020	3,13%
2021	2,59%
2022	2,35%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai NPF Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,34%. Setelah mengalami kenaikan dilanjutkan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,36%. Bahkan pada saat Indonesia terkena imbas pandemi *covid-19*, tidak membuat angka NPF Bank Umum Syariah meningkat. Saat dilanda pandemi *covid-19* angka NPF Bank Umum Syariah masih terhitung relatif aman dan terkendali. Pada tahun 2020 angka NPF hanya sebesar 3,13%, di mana pada tahun 2019 sebesar 3,23%. Bahkan pada saat pasca pandemi *covid-19* tahun 2022, rasio NPF Bank Umum Syariah juga mengalami penurunan menjadi 2,59% menjadi 2,35%. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 yang memiliki dampak negatif kepada keadaan perekonomian nasional maupun internasional,

tidak memberikan dampak negatif kepada NPF Bank Umum Syariah.

Menurut Asnaini (2021), faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalag tiga unsur, yakni dari pihak bank sendiri atau kreditur, dari pihak nasabah atau debitur, dan dari luar pihak kreditur ataupun debitur. Salah satu faktor penyebab eksternal *Non Performing Financing* yakni berasal dari *Gross Domestic Product (GDP)*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ahmad & Widodo (2018). Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan dari penelitian Ulil & Purwaningtyas (2020), Asnaini (2021) menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Faktor penyebab pembiayaan bermasalah dari pihak eksternal yang kedua yakni Inflasi. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auliani (2016) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Sedangkan berdasarkan penelitian Isnaini *et al.* (2021), Mutamimah & Chasanah (2012), Amelia (2019) yang mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yakni penelitian yang dilakukan oleh Herianingrum *et al.* (2020).

Faktor eksternal yang ketiga yakni Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Auliani (2016), dan Asnaini (2021). Faktor eksternal lainnya yakni Kurs yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing*. Hal ini didukung dengan penelitian Herianingrum *et al.* (2020), Mutamimah & Chasanah (2012), Auliani (2016) yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) yang menyatakan bahwa Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*. Selain itu, terdapat peneliti Ulil & Purwaningtyas (2020), yang menyatakan Kurs tidak memiliki

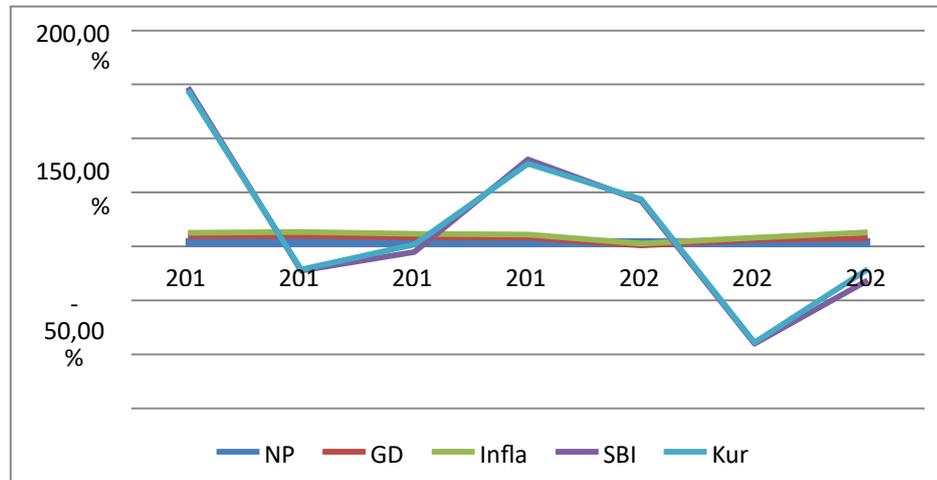
pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah yakni *Financing Deposit Ratio*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) dan Amelia (2019) menyatakan bahwa *Financial Deposir Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Sedangkan menurut penelitian Asnaini (2021), Ulil & Purwaningtyas (2020) dan Ahmad & Widodo (2018) menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Faktor internal selanjutnya yang dapat mempengaruhi pembiayaan bermasalah yakni *Capital Adequacy Ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Ratio* pada jangka panjang. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan hasil beberapa peneliti lainnya yakni Ulil & Purwaningtyas (2020), Asnaini (2021), Nugrohowati & Bimo (2019) dan Amelia (2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini berpengaruh secara negatif terhadap *Non Performing Financing*.

Faktor Internal lainnya yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugrohowati & Bimo (2019) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini juga dibuktikan oleh Supriani & Sudarsono (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional ini memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* pada jangka panjang. Selain tiga faktor internal diatas, terdapat faktor internal *Return On Assets* yang berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini dibuktikan oleh Supriani & Sudarsono (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap NPF. Akan tetapi, terdapat peneliti yang berbanding terbalik yakni Nugrohowati & Bimo (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap NPF.

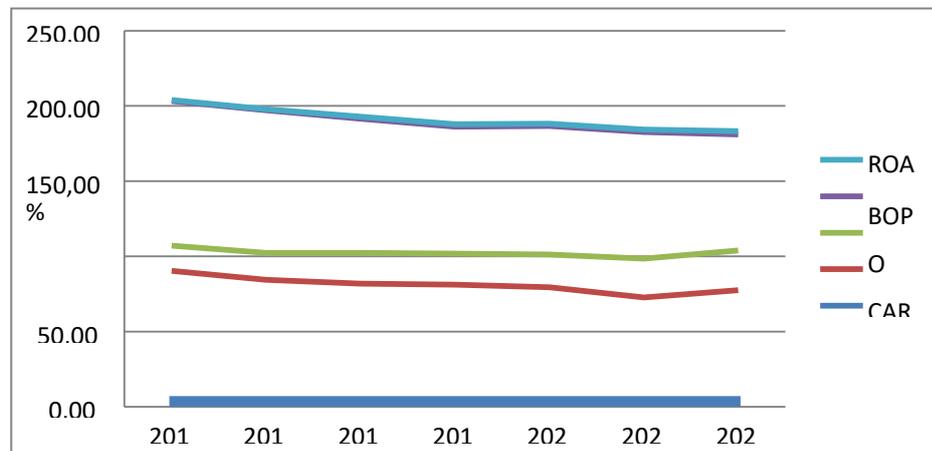
Gambar 1.1
Grafik Hubungan GDP, Inflasi, Kurs dan SBIS dengan NPF



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa variabel *Gross Domestic Product*, dan Inflasi mengalami hubungan dengan *Non Performing Financing*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2020 ketiga variabel tersebut melami penurunan sama dengan *Non Performing Financing*. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel GDP mengalami pengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (Ahmad & Widodo, 2018). Keadaan ini berbeda dengan hubungan Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan *Non Performing Financing*. Pada grafik diatas menjelaskan kondisi kurs dan SBIS mengalami fluktuatif atau keadan naik-turun yang tidak terkondisikan. Akan tetapi, pada tahun 2020 dan 2022 grafik menunjukkan kondisi yang sama dengan NPF. Pada tahun 2020 Kurs dan SBIS mengalami penurunan sama halnya dengan NPF. Sedangkan pada tahun 2020, NPF mengalami kenaikan yang diikuti oleh Kurs dan SBIS.

Gambar 1.2
Grafik Hubungan FDR, CAR, BOPO dan ROA dengan NPF



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Assets* berhubungan positif dengan *Non Performing Financing*. Hal ini didukung dengan nilai *Non Performing Financing* semakin tahun semakin menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Assets* semakin tahun mengalami penurunan yang cukup stabil seperti *Non Performing Financing*. Pada *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* berhubungan negatif dengan *Non Performing Financing*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* semakin naik setiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan penurunan nilai *Non Performing Financing*.

Dalam penelitian ini, penting dilakukan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil hubungan antara variabel *Gross Domestic Product* dan *Financing Deposit Ratio* dengan *Non Performing Financing*. Maka hal ini perlu diadakan penelitian untuk memastikan hasil hubungan pengaruh GDP dan FDR terhadap NPF. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan adanya penambahan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dijabarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2022?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2022?
4. Apakah Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umm Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022?
5. Apakah *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022?
7. Apakah Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
8. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
9. Apakah Faktor *Eksternal* dan Internal berpengaruh secara simultan terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016- 2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kurs terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016- 2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016- 2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016- 2022.
7. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022.
9. Untuk menganalisis pengaruh Faktor *Eksternal* dan Internal terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi terhadap penelitian lebih

lanjut mengenai beberapa faktor pengaruh *Non Performing Finance*. Hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan bagi mahasiswa lebih khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisir peningkatan *Non Performing Financing*. Selain itu, juga dapat digunakan untuk memperhatikan beberapa faktor yang dapat meningkatkan rasio *Non Performing Financing*.

3. Bagi Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai *Non Performing Financing* pada perbankan syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah perbandingan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang baru dikerjakan. Penelitian terdahulu ini untuk melihat persamaan atau perbedaan yang ada pada hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang baru dapat diketahui apa kekurangan dan kelebihan yang ada ada penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Imaduddin, (2008), <i>“Determinants of Banking Credit Default in Indonesia :A Comparative Analysis”</i>	Variabel dependen : NPF Variabel independen : <i>Size of the banks, Total loans, Gross Domestic Product</i>	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis deret waktu	Pembiayaan bermasalah dua periode memiliki pengaruh positif terhadap NPF. Total aset memiliki hubungan positif terhadap NPF. DPK memiliki hubungan negatif terhadap NPF. GDP dan total pembiayaan memiliki pengaruh terhadap NPF.
2.	Mutamimah & Chasanah (2012), <i>“Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing</i>	Variabel dependen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel independen : GDP, inflasi, nilai tukar, <i>Ratio return</i>	Metode <i>eksplanatory</i> pendekatan deskriptif dengan analisis regresi linear berganda	Variabel independen yang berpengaruh positif terhadap <i>Non Performing Financing</i> yakni GDP, Kurs. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Bank Umum Syariah Di Indonesia”	<i>profit loss sharing</i> dibanding <i>return</i> total pembiayaan (RR), dan rasio alokasi piutang murabahah terhadap pembiayaan PLS (RF)		yakni Inflasi, <i>Rasio return profit loss sharing</i> dibanding <i>return</i> total pembiayaan (RR), dan rasio alokasi piutang murabahah terhadap pembiayaan PLS (RF).
3.	Nursechafia & Abduh (2014), “ <i>The Susceptibility Of Islamic Bank’s Credit Risk Towards Macroeconomic Variables</i> ”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : <i>The Growth Rate, The Real Exchange Rate, Inflation Rate, Quasi Money (M2), Islamic Interbank Call Money Rate</i>	Metode kuantitatif pendekatan <i>top-down</i> dengan menggunakan analisis deret waktu multivarian	Hasil dari penelitian ini yakni inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. Sedangkan <i>money market rate</i> dan <i>money supply</i> memberikan pengaruh positif terhadap NPF.
4.	Iriani & Yuliadi (2015), “ <i>The effect of macroeconomic variables on non performance financing of Islamic Banks in Indonesia</i> ”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : <i>Inflation, Exchange Rate, Jakarta Islamic Index, Money Supply (M2),</i>	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan uji kointegrasi dan VECM	Pada variabel inflasi dan Jakarta Islamic Index berpengaruh negatif pada hubungan jangka pendek dengan NPF. Pada variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF. Sedangkan pada

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Financing</i>		variabel <i>Exchange rate</i> dan <i>Money supply</i> berpengaruh negatif terhadap NPF
5.	Shahari <i>et al.</i> , (2015), “ <i>Investigation of the expected loss of sharia credit instruments in global islamic banks</i> ”	Variabel dependen : Resiko kredit Variabel independen : Pembiayaan ABF (Mudharabah dan Musyarakah), pembiayaan DBF (Murabahah, Salam, Istisna’, Ijarah dan Tawarruk)	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan VAR data panel	Resiko kredit pada pembiayaan ABF lebih rendah dibanding pembiayaan DBF. Pembiayaan ABF kurang menarik bagi bank-bank islam karena kurangnya jaminan dan tingkat pengembalian yang tidak terjamin.
6.	Auliani (2016), “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”	Variabel dependen : Non Performing Financing Variabel independen : BOPO, CAR, FDR, SBIS, Inflasi dan Kurs.	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan regresi linear berganda	Variabel independen yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>NonPerforming Financing</i> yakni BOPO dan SBIS. Variabel yang memiliki pengaruh positif tidak signifikan yakni FDR dan Kurs. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif signifikan yakni CAR dan Inflasi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Ahmad & Widodo (2018), “ Analisis Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Terhadap <i>Non Performing Financig</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : GDP, inflasi, FDR, KPPM	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitiannya adalah terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). Sedangkan untuk variabel independen yang tidak mempengaruhi variabel dependen adalah Inflasi dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR).
8.	Damanhur <i>et al.</i> , (2018), “ <i>What is the Determinant of Non Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia</i> ”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : FDR, NPL, GDP, SBIS, Inflasi dan Total aset	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan analisis data panel fixed effect	Hasil penelitian ini adalah inflasi, SBIS, GDP dan total aset menyebabkan tingginya risiko kredit atau meningkatkan NPF.
9.	Supriani & Sudarsono (2018), “Analisis Pengaruh	Variabel dependen : NPF Variabel	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan	Berdasarkan hasil dari penelitian ini, variable ROA dan BI Rate memiliki pengaruh positif

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”	independen : CAR, FDR, ROA, BOPO, Inflasi, BI Ratedan Kurs	analisis ARDL (<i>Auto-Regressive Distributed Lag</i>)	dalam jangka pendek. Sedangkan untuk variabel BOPO memiliki pengaruh positif yang besar ketika dalam jangka panjang. Pada variabel CAR memiliki pengaruh positif pada jangka panjang. Sedangkan pada variabel FDR memiliki pengaruh positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Inflasi memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.
10.	Amelia (2019), “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Inflasi dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”	Variabel dependen : <i>Non Performing Financing</i> Variabel independen : CAR, Inflasi, FDR	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Non Performing Financing</i> yakni <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Inflasi. Sedangkan untuk variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>Non Performing Financing</i> .
11.	Nugrohowati & Bimo	Variabel dependen : NPF	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil dari penelitian ini,

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2019), “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank dan Eksternal Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Indonesia”	Variabel independen : CAR, ROA, BOPO, <i>BI Rate</i> , PDRB, Inflasi dan Pengangguran	pendekatan deskriptif dengan regresi data panel	inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel <i>Non Performing Financing</i> . Sedangkan untuk variabel yang memilikipengaruh terdapat dua jenis yang berbeda. Pertama, variabel yang berpengaruh positif terhadap NPF yakni BOPO, BI Rate, dan PDRM. Sedangkan yang kedua, variabel yang berpengaruh secara negatif yakni Total Asset, CAR/KPPM dan ROA
12.	Hartono, Ulil & Purwaningtyas (2020), “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, <i>Financing</i> dan <i>Bank Size</i> Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, <i>Financing</i> dan <i>Bank size</i>	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan uji regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitiannya yakni variabel GDP, Kurs, FDR dan <i>Bank size</i> tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan, Inflasi dan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. <i>Financing</i> juga berpengaruh positif terhadap NPF.
13.	Herianingrum <i>et al.</i> , (2020), “Analisis Variabel	Variabel dependen : <i>Non Performing</i>	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif	Variabel independen yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia”	<i>Financing</i> Variabel independen : BiRate, Inflasi danKurs	dengan analisis VECM (<i>Vector Errr Correction Model</i>).	dependen yaitu BI Rate, dan Kurs. Sedangkan untuk Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> Perbankan Syariah.
14.	Asnaini (2021), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Variabel dependen : NPF Variabel independen : GDP, inflasi, FDR, SBIS, CAR	Metode <i>Eksplanatory</i> pendekatan deskriptif dengan analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini, terdapat beberapa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) yakni variabel <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), Inflasi, dan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR). Sedangkan terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> .Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Sedangkan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif dansignifikan terhadap <i>Non</i>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Performing Financing.</i>
15.	Isnaini <i>et al.</i> , (2021), “Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah”	Variabel dependen : Pembiayaan bermasalah Variabel independen : ROA, CAR, BOPO, FDR dan Inflasi.	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dengan analisis regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah yakni variabel BOPO. Sedangkan, variabel yang berpengaruh negatif yakni variabel CAR dan Inflasi. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah yakni ROA dan FDR.

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2.2 Teori Terkait

2.2.1 *Non Performing Financing* (NPF)

1. Pengertian *Non Performing Financing*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian merupakan *Productive Theory Of Credit*. *Productive Theory Of Credit* dalam hal ini adalah bank diwajibkan memiliki dana agar bank dapat memberikan memberikan kredit, bank dituntut supaya dapat menghasilkan keuntungan yang besar untuk menutupi seluruh biaya seperti overhead dan biaya operasional lainnya (Inas, 2016). Ketika situasi ekonomi sedang tidak baik, kredit modal kerja, yang pelunasannya berasal dari arus kas nasabah debitur, akan menjadi tidak lancar (Inas, 2016). Maka dengan teori ini dapat diartikan bahwa kondisi nasabah yang tidak baik akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam pembayaran yang telah disepakati.

Menurut Dahlan (2001:174) "Kredit macet merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur" (Nursyahriana *et al.*, 2017). Maka dapat dikatakan kredit macet adalah nasabah yang mengalami kesulitan dalam pengembalian pembiayaan yang telah disepakati bersama antara pihak bank dan pihak nasabah yang dikarenakan faktor kesengajaan maupun diluar kendali. Kredit macet ini dapat berimbas pada kerugian bank, yakni bank mengalami kerugian dikarenakan tidak mendapatkan dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak diterima oleh bank.

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 "Kredit merupakan suatu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga" (Nida, 2021). Kredit macet adalah situasi yang mana pihak debitur tidak dapat membayar hutangnya kepada bank sebagaimana kontrak yang mana pihak debitur tidak dapat membayar hutangnya kepada bank sesuai dengan kontrak yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Biasanya pinjaman tidak dapat dilanjutkan karena kesengajaan debitur atau ada beberapa hal diluar kendali debitur sehingga debitur tidak sanggup untuk melunasi hutangnya. Kredit macet dalam perbankan syariah dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia selaku bank sentra dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan batas penilaian tingkat kesehatan bank yakni bank memiliki nilai *Non Performing Financing* kurang dari 5% (Aisyah, 2022).

Kredit macet ini dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas adalah gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Kolektibilitasnya kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok penilaian yakni (Poetry & Sanrego, 2011):

a. Lancar (*Pass*)

Dapat dikatakan lancar apabila nasabah membayar angsuran secara tepat waktu, tidak terdapat tunggakan sesuai dengan persyaratan akad.

b. Dalam perhatian khusus (*Special mention*)

Hal ini apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau margin dalam kurun waktu 90 hari.

c. Kurang lancar (*Substandard*)

Kurang lancar apabila pembayaran angsuran baik pokok ataupun margin menunggak melampaui batas waktu 90 hari sampai 180 hari (6 bulan).

d. Diragukan (*Doubtful*)

Dapat dikatakan diragukan apabila nasabah menunggak membayar angsuran melebihi 180 hari sampai 270 hari (9 bulan).

e. Macet (*Loss*)

Macet atau *Loss* apabila nasabah menunggak membayar angsuran melebihi 270 hari atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat di cairkan sesuai nilai yang wajar.

Apabila pembiayaan bermasalah dikaitkan dengan tingkat kolektibilitas kredit, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....” (QS. Al-Baqarah (2): 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji...” (QS. Al-Ma'idah (5): 1)

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya utang-piutang dilakukan dengan melalui perjanjian secara tertulis yang dihadiri oleh saksi, agar utang piutang tidak menjadi sebuah permasalahan di masa yang akan datang. Sebagai

muslim wajib hukumnya untuk membayar hutang. Dihubungkan dengan program pembiayaan di bank syariah banyak terjadi permasalahan antara pihak kreditur dengan pihak debitur, seperti kreditur melupakan kewajiban membayar angsuran. Sebagai seorang mukmin wajib hukumnya untuk melunasi hutangnya sebelum meninggal. Apabila nasabah meninggal dunia dengan menyisakan hutang, maka wajib hukumnya bagi keluarga dan anak-anaknya untuk melunasi hutang tersebut. Oleh karena itu pada awal melakukan pembiayaan, pihak debitur dan pihak kreditur melakukan perjanjian akad untuk menyepakati angsuran pembayaran dengan dihadiri oleh saksi.

مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنًا أَوْ دِرْهَمٌ فُضِيَ مِنْ حَسَنَاتِهِ أَيْسَ تَمَّ دَيْنًا وَلَا دِرْهَمًا

Artinya: “Barang siapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham” (HR.Ibnu Majah).

يُغْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

Artinya: “Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang” (HR. Muslim no. 1886).

Dari HR. Ibnu Majah, seorang muslim yang meninggal dengan meninggalkan hutang walaupun satu dinar atau satu dirham, utang tersebut akan dibayar dengan amalnya nanti di akhirat. Sedangkan menurut HR. Muslim, seorang muslim yang meninggal dalam perang atau mati syahid semua dosanya akan diampuni kecuali hutang yang belum dilunasinya. Berdasarkan hadits diatas, apabila nasabah yang berhutang meninggal dunia pihak bank dapat melanjutkan penagihan hutang kepada ahli waris yang telah ditunjuk oleh nasabah. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat kesepakatan ahli waris pada awal akad pembiayaan. Sehingga dengan hal ini pihak keluarga tetap wajib membayarkan hutang nasabah yang telah meninggal.

2. Faktor Penyebab *Non Performing Financing*

Nilai rasio *Non Performing Financing* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor mikro ataupun makroekonomi. Faktor mikroekonomi

berasal dari kegiatan operasional bank yang dituangkan dalam kinerja keuangan. Sedangkan faktor makroekonomi berasal dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah (Suprayitno & Hardiani, 2021). Dalam pasal 37 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, maka dari itu bank harus memperhatikan asas-asas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat (Undang-undang, 2008). Jika bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan maka akan timbul resiko yang harus dihadapi oleh bank seperti :

- a. Kewajiban pembiayaan yang tidak dibayar
- b. Bagi hasil yang tidak dibayar
- c. Biaya yang dikeluarkan sangat tinggi
- d. Kesehatan pembiayaan akan turun.

Secara umum faktor NPF dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar kekuasaan pihak bank seperti bencana alam, peperangan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam kemampuan pihak bank seperti ketidakmampuan bank dalam mengelola piutang, penempatan aktiva tetap yang berlebihan, permodalan yang kurang dan lain-lain (Auliani & Syaichu, 2016).

- a. Faktor Eksternal merupakan penyebab yang diluar kendali manajemen perusahaan. Adapun faktor eksternal berasal dari :

- 1) *Gross Domestic Product* (GDP)

GDP digunakan untuk mengukur semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian negara dalam periode tertentu atau satu tahun. Perekonomian negara ini dapat dihitung dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan baik dari barang atau jasa konsumsi maupun barang/jasa produksi. Adapun GDP dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Perhitungan GDP berdasarkan harga berlaku atau GDP nominal. GDP normal menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. GDP normal digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi negara serta mengukur

kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara.

b) Perhitungan GDP berdasarkan harga konstan atau PDB Riil. PDB riil menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai acuan. PDB riil dapat mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun atau untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2) Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan atas harga barang dan jasa secara umum dan terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu (Nikmah & Aisyah, 2022). Kenaikan barang dan jasa ini dapat dikatakan inflasi apabila kenaikan barang dan jasa tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Inflasi ini dapat disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tidak hanya itu, inflasi juga disebabkan oleh terjadinya penekanan dari penawaran atau peningkatan biaya produksi. Hal ini dikarenakan terjadinya depresiasi nilai tukar, dampak dari inflasi luar negeri dan peningkatan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah.

3) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan jenis surat berharga yang secara resmi diterbitkan oleh Bank Indonesia. Produk investasi ini memiliki jangka waktu pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan mata uang rupiah. Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini digunakan untuk mendorong efektivitas dari pengendalian ekonomi atau moneter dengan dasar prinsip syariah yang menggunakan operasi pasar terbuka. Melalui terbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini diharapkan perusahaan perbankan syariah bisa mendapatkan imbal hasil dana atau modal sama seperti yang didapatkan oleh bank konvensional melalui SBI.

4) Kurs

Kurs merupakan perbandingan atau perbedaan nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain (Mutamimah & Chasanah, 2012). Kurs ini sangat penting dalam penukaran mata uang asing. Hal ini dikarenakan kurs menjadi alat yang menerjemahkan berbagai harga dengan

mata uang asing. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan yang membutuhkan kurs seperti kegiatan pasar valuta asing dan kegiatan ekspor-impor. Kurs terdapat 3 jenis yakni :

- a. Kurs Jual. Kurs jual merupakan kurs yang digunakan dalam menukar mata uang rupiah ke mata uang asing. Hal ini biasa digunakan oleh *money charger* atau tempat penukaran mata uang pihak bank, dan pedagang valuta asing
 - b. Kurs Beli. Kurs beli merupakan kurs yang digunakan dalam membeli mata uang asing atau menukarkan uang asing dengan rupiah.
 - c. Kurs Tengah. Kurs tengah merupakan tingkat kurs yang berada diantara kurs beli dan jual. Kurs tengah ini diperoleh dengan menjumlahkan nilai kurs beli dan kurs jual, kemudian hasilnya dibagi menjadi dua.
- b. Faktor Internal merupakan penyebab yang timbul dari ketidakmampuan manajemen perusahaan. Adapun faktor internal yang mempengaruhi NPF, antara lain :

1) *Financing Deposit Ratio*

Financing Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. *Financing Deposit Ratio* digunakan untuk menunjukkan dari sisi rasio likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suwiknyo, 2010). Semakin tinggi nilai *Financing Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK, tetapi dapat dilihat semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Semakin besar dana yang diperoleh oleh bank, maka semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh bank.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat permodalan bank, untuk memenuhi kebutuhan bank dan menjadi dasar penilaian ekspektasi bank (Barizi *et al.*, 2021). Rasio ini dipilih untuk melihat apakah kecukupan modal dalam bank juga mempengaruhi *Non Performing Financing*. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio*

kemampuan bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Batasan aman dalam menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio* yakni 8%. Semakin baik dalam menjaga batas nilai *Capital Adequacy Ratio* maka kemampuan bank dalam menjaga stabilitas sistem keuangan juga semakin bagus.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi bank dalam kegiatannya (Dhiba & Esya, 2019). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank (Suwiknyo, 2010). Semakin kecil nilai BOPO, maka efisien bank dalam beroperasi. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya. Adapun pendapatan operasional merupakan imbal hasil utama dari aktivitas investasi utama bank dan diperoleh dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Barizi *et al.*, 2021).

4) *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba (Septiana *et al.*, 2022). ROA digunakan untuk melihat efektivitas bank dalam menggunakan aset yang dimiliki saat menghasilkan pendapatan. ROA dipilih sebagai variabel internal untuk mewakili dari rasio profitabilitas perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

2.2.2 Faktor Eksternal

2.2.2.1 *Gross Domestic Product* (GDP)

Menurut Ahmad & Widodo (2018), GDP merupakan ukuran makro utama tentang suatu kondisi negara. GDP dilakukan oleh BPS dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Apabila tingkat pendapatan total masyarakat tinggi, maka risiko pembiayaan bermasalah semakin rendah. Hal ini karena

masyarakat mampu mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank. GDP adalah nilai uang yang telah dihitung berdasarkan harga pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun (Popita, 2013). Adapun komponen dari GDP antara lain pendapatan, pengeluaran pemerintah, investasi dan seluruh ekspor atau impor.

GDP merupakan indikator dari makro ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank (Dhiba & Esya, 2019). Jika GDP tinggi, maka dapat meningkatkan daya simpan masyarakat dan kemampuan meminjam bagi pengusaha besar. Begitu sebaliknya, penurunan GDP akan berimplikasi pada penurunan pendapatan, kesempatan kerja dan standar hidup domestik bruto rill tidaklah selalu meningkat atau menurun, tetapi naik dan turun secara bergantian membentuk fluktuasi yang tidak tetap dan berubah-ubah sepanjang waktu.

2.2.2.2 Inflasi

Secara umum inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa akibat jumlah permintaan lebih tinggi dibanding ketersediaan atau penawaran barang dan jasa yang ada. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan turunnya nilai mata uang. Maka dari itu, inflasi dapat diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum Ahmad & Widodo (2018). Selain itu, inflasi merupakan terjadi kenaikan barang dan jasa dalam periode tertentu di suatu negara. Kenaikan harga ini terjadi dari waktu ke waktu dan terjadi secara meluas sehingga menyebabkan kenaikan pada barang lainnya. Inflasi ini dapat membuat perekonomian negara memburuk.

Pertumbuhan jumlah uang yang lebih tinggi dari pertumbuhan sektor riil ini dapat terjadi inflasi karena mengakibatkan daya beli uang yang turun, dan kecenderungan pemberian pinjaman secara berlebihan. Keadaan ini mengakibatkan kreditur mengalami kesulitan dalam pengembalian dana. Maka dari itu, bank syariah harus berhati-hati dalam memberikan dana pinjaman. Dampak inflasi tidak hanya pada sektor riil, akan tetapi juga sektor keuangan (Ali *et al.*, 2018). Terdapat tiga faktor yang dapat menimbulkan inflasi yakni :

1. Tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*)

Inflasi yang timbul dikarenakan terdapat depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur oleh pemerintah, dan terjadinya *negative supply shocks*.

2. Dorongan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi yang timbul ketika permintaan agregat meningkat lebih cepat dibanding dengan potensi produktif perekonomian

3. Ekspektasi inflasi

Inflasi yang dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini terlihat dari perilaku pada saat menjelang hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional (Alim, 2014).

2.2.2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sebelum adanya Sertifikat Bank Indonesia, sebelumnya merupakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) yang kemudian dirubah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia NO.10/11/PBI/2008 (Asnaini, 2021). Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dan tingkat inflasi. Bank Indonesia menjual SBIS untuk menyerap kelebihan dari uang yang banyak beredar di masyarakat (Auliani, 2016). Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini diterbitkan dengan berdasarkan akad Ju'alah. SBIS juga merupakan salah satu instrumen dari pasar terbuka dalam pengendalian moneter yang berdasarkan prinsip syariah dan diterbitkan melalui pelelangan. Dalam pelelangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah hanya dapat diikuti oleh Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan pialang yang bertindak atas nama BUS atau UUS. Ketiga pihak yang mengikuti lelang SBIS tersebut harus memenuhi FDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.2.2.4 Kurs

Kurs merupakan harga atas mata uang asing terhadap mata uang negara itu sendiri (Ulil & Purwaningtyas, 2020). Kurs ini digunakan untuk mengukur

nilai mata uang Indonesia (rupiah) terhadap nilai mata uang Internasional (dolar Amerika) yang digunakan sebagai patokan devisa (Supriani & Sudarsono, 2018). Apabila kurs semakin tinggi maka nilai rupiah terhadap dolar semakin mengingkat. Begitupun sebaliknya, apabila kurs mengalami penurunan maka nilai rupiah terhadap dolar juga akan turun. Nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang Indonesia ini juga dapat menggambarkan kestabilan ekonomi di Indonesia. Ketika nilai rupiah mengalami kenaikan maka pendapatan perusahaan akan menurun karena terjadi kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan karena naiknya biaya produksi. Apabila terjadi keadaan ini maka akan menyebabkan pengusaha cenderung mengurangi modal yang diperoleh dari pembiayaan di bank. Sedangkan di pihak bank akan mengalami peningkatan resiko pembiayaan bermasalah karena mengingkatnya biaya produksi.

2.2.3 Faktor Internal

2.2.3.1 *Financing Deposit Ratio (FDR)*

Financing Deposit Ratio merupakan membandingkan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga yang didapatkan (Kholiq & Rahmawati, 2020). *Financing Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur total *financing* yang telah dilakukan terhadap total dana dan modal dimiliki oleh bank. *Financing Deposit Ratio* yang baik menurut Bank Indonesia adalah sekitar 80% sampai 100%. Oleh karena itu, *Financing Deposit Ratio* harus dijaga agar tidak semakin tinggi ataupun semakin rendah. Dari hal ini dapat diketahui bahwa semakin banyak dana yang disalurkan melalui pembiayaan, akan semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang dihadapi. *Financing Deposit Ratio* merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan (Munir, 2018). Dengan kata lain, *Financing Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

2.2.3.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR yaitu perbandingan total modal dengan aktiva yang tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut Asnaini, (2021), CAR adalah rasio yang menunjukkan besaran total keseluruhan dari aktiva bank. Ketersediaan modal adalah faktor penting bank untuk menampung risiko kerugian terutama kerugian atas kredit macet yang dialami oleh nasabah. CAR biasanya digunakan untuk mengetahui risiko yang dihadapi oleh bank (kredit, surat berharga dan lain sebagainya) yang menggunakan dana dari pihak ketiga.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 Pasal 2 mengenai kategori bank dapat dikatakan sehat ketika CAR bank bernilai 8% atau lebih (Septiana et al., 2022). Apabila, bank memiliki nilai CAR hanya sekitar 6,4% sampai 7,9% maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut kurang baik. Dalam hal menyalurkan kredit, bank membutuhkan modal atau dana. Sumber modal yang didapatkan oleh perbankan berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, para investor baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Selain digunakan untuk menyalurkan kredit, bank juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mencari keuntungan seperti melakukan pinjaman antar bank (*interbank call money*) yang berjangka satu hari sampai satu minggu (Munir, 2018).

2.2.3.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan bank dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Supriani & Sudarsono, 2018). Nilai rasio BOPO yang baik yakni diantara 50% - 75%. Bank Indonesia telah menentukan batas maksimal nilai BOPO berdasarkan surat edaran No 6/23/DPNP bahwa nilai maksimal BOPO yakni 90% (Aisyah, 2022). Hal ini dikarenakan ketika nilai BOPO lebih dari 90% atau sampai mencapai 100% maka kegiatan operasional bank tersebut dapat dikatakan buruk. Biaya operasional yang kecil akan membuat bank lebih baik karena hal ini menandakan pendapatan yang dihasilkan bank lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Kegiatan utama bank merupakan perantara antaramenghimpun dan menyalurkan dana, maka dari itu biaya dan pendapatan

operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Jadi BOPO yang semakin rendah menunjukkan keluarnya biaya operasional yang efisien dan menyebabkan tingginya pendapatan yang diperoleh juga mampu meminimalkan kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

2.2.3.4 Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki (Munir, 2018). Bank Indonesia telah menetapkan nilai ROA sebesar 1,5%. Apabila bank mencapai diatas 1,22% maka bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat. Apabila bank memiliki nilai ROA sebesar 0,99 sampai 1,22% maka bank dikatakan dalam kondisi cukup sehat. Sedangkan, bank yang memiliki nilai ROA dibawah 0,77% maka bank tersebut dalam kondisi yang kurang sehat. Maka dari itu semakin besar nilai ROA maka bank dalam mengelola dan menghasilkan laba semakin baik. Apabila nilai ROA dibawah 1,5% maka manajemen bank kurang optimal dalam mengelola dana yang dimiliki. Selain itu, Bank Indonesia juga mengutamakan nilai profitabilitas bank diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Gros Domestic Product* dengan *Non Performing Financing*

Salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dari pihak eksternal yaitu GDP. Menurut Ahmad & Widodo (2018), GDP digunakan untuk mengukur nilai pasar barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh negara dalam periode tertentu. GDP merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi yang penting untuk menjelaskan kinerja ekonomi. Pada suatu kondisi tertentu, apabila terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan, hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank. Menurut Popita (2013), kondisi ini menyebabkan meningkatnya nilai pembiayaan bermasalah, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa apabila nilai GDP menurun akan menjadikan nilai NPF meningkat.

Pada penelitian Ahmad & Widodo (2018) menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPF. Akan tetapi, pada penelitian Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

2.3.2 Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing*

Penyebab risiko pembiayaan bermasalah dari pihak eksternal yakni Inflasi. Apabila terjadi kenaikan pada inflasi akan menyebabkan risiko terhadap daya beli. Risiko daya beli merupakan nilai riil dari uang yang dipinjamkan ditambah dengan pembayaran bunga menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan (Asnaini, 2021). Daya beli masyarakat akan menurun apabila pendapatannya juga menurun saat terjadi inflasi. Permintaan akan barang dan jasa juga pasti akan ikut menurun. Hal ini akan dapat mempengaruhi tingkat penghasilan produsen. Apabila keadaan ini terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi kapasitas debitur dalam mengembalikan pinjamannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Auliani, 2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap NPF.

Pada penelitian Isnaini *et al.* (2021), Mutamimah & Chasanah (2012), Amelia (2019) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap NPF. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Herianingrum *et al.* (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Menurut penelitian Ahmad & Widodo (2018) bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF.

2.3.3 Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan *Non Performing Financing*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan instrumen yang menarik untuk perbankan syariah dalam menanamkan dananya daripada digunakan melalui penyaluran pembiayaan (Asnaini, 2021). Apabila bank syariah lebih banyak menanamkan danyanya untuk membeli SBIS maka dan untuk pembiayaan akan berkurang. Berkurangnya pembiayaan akan membuat risiko pembiayaan berkurang. Apabila dana yang disalurkan melalui pembiayaan

bertambah maka bank juga akan menanggung risiko pembiayaan juga akan tinggi. Menurut Auliani (2016) dan Asnaini (2021) menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

2.3.4 Hubungan Kurs dengan *Non Performing Financing*

Kurs merupakan harga atas mata uang asing terhadap mata uang Indonesia (Ulil & Purwaningtyas, 2020). Perbedaan nilai tukar rupiah ini dapat memberikan dampak kepada debitur bank. Dampak pada debitur bank seperti debitur yang bergerak di bidang ekspor-impor. Apabila nilai mata uang rupiah mengalami penguatan maka debitur ekspor akan mengalami penurunan atas pendapatannya. Sedangkan ketika nilai mata uang rupiah mengalami pelemahan maka debitur impor akan mengalami penurunan pendapatannya. Hal ini akan berdampak pada sektor perbankan terhadap risiko pembiayaan bermasalah.

Menurut Herianingrum *et al.* (2020) menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Adapun Supriani & Sudarsono (2018) menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap NPF. Adapun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah & Chasanah (2012), Auliani (2016) dan Ulil & Purwaningtyas (2020), menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

2.3.5 Hubungan *Financing Deposit Ratio* dengan *Non Performing Financing*

Penyebab internal NPF yakni FDR. Likuiditas pada perbankan dapat dijaga apabila bank tersebut mampu melakukan pembayaran kembali atas utangnya di masa mendatang (Ulil & Purwaningtyas, 2020). Apabila bank dapat menyalurkan dana dari pihak ketiga dengan baik dan penyeleksian nasabah secara ketat, maka penyembalian dari nasabah akan berjalan dengan baik dan dapat menyelesaikan pembayaran kembali atas utangnya. Ketika penyaluran pembiayaan direncanakan dengan baik maka resiko pembiayaan bermasalah akan menurun dan likuiditas bank tetap terjaga. Menurut (Ahmad & Widodo, 2018), penyebab terjadinya NPF yang tinggi adalah mudahnya

pihak bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Pada penelitian Ahmad & Widodo (2018) menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan, pada penelitian Septiana *et al.* (2022), Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

2.3.6 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan *Non Performing Financing*

Penyebab adanya pembiayaan bermasalah dari faktor internal yaitu CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal bank dengan cara mengukur perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut Ulil & Purwaningtyas (2020) hampir keseluruhan kredit yang disalurkan itu adalah kredit yang tergolong dalam jangka pendek serta mampu dicairkan saat kondisi bisnis normal, maka bank akan tetap likuid. Ketika bank mampu melakukan penyaluran kredit dan yang disalurkan termasuk pembiayaan jangka pendek serta dapat dicairkan pada saat kondisi bisnis normal sehingga bank dapat memenuhi kecukupan modalnya dan mendapatkan cadangan dana yang cukup untuk menangani risiko pembiayaan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara negatif terhadap FDR.

2.3.7 Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan *Non Performing Financing*

Penyebab adanya pembiayaan bermasalah dari faktor internal yang lainnya yaitu BOPO. BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan (Nikmah & Aisyah, 2022). Bank yang memiliki BOPO rendah maka menandakan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola biaya terhadap pendapatan operasional yang dimiliki. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bank tidak mampu mengelola pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan bank dalam periode tertentu

(Supriani & Sudarsono, 2018). Maka dari itu BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat resiko pembayaran bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian Nugrohowati & Bimo (2019), Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPF.

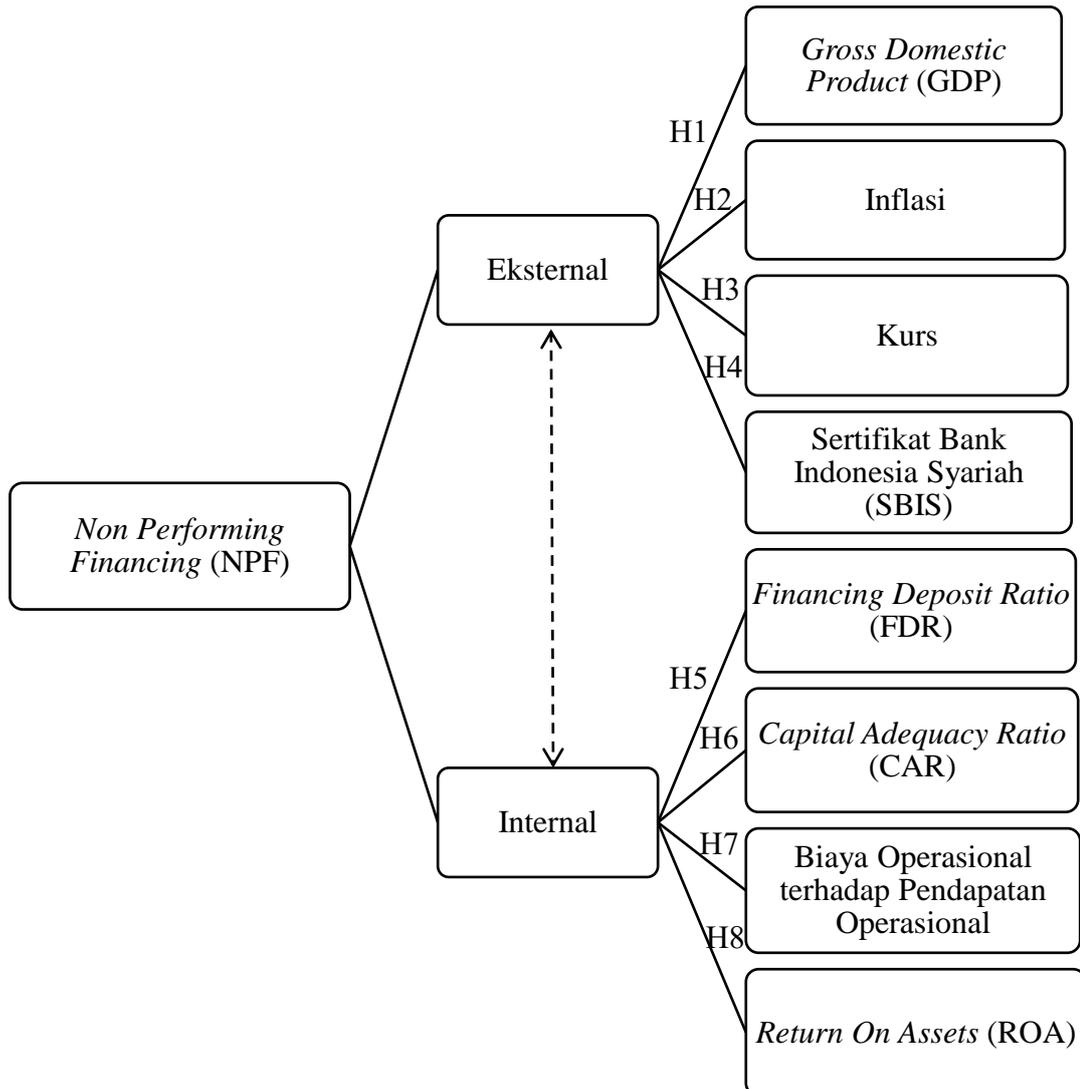
2.3.8 Hubungan *Return On Assets* dengan *Non Performing Financing*

Return On Assets merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka menunjukkan pengelolaan bank dalam mendapatkan laba semakin baik. Sementara jika nilai *Return On Assets* rendah maka dapat dikatakan bank kurang mampu dalam mengelola dana untuk mendapatkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Sementara menurut Nugrohowati & Bimo (2019) bahwasannya *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing*.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Darmawan, 2013). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dikeluarkan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diatas.

Gross Domestic Product sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan kinerja ekonomi. Ketika terjadi penurunan penjualan dan pendapatan dalam suatu perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi kondisi bank untuk mengambil pembiayaan yang telah diberikan kepada perusahaan tersebut (Popita, 2013). Pada penelitian (Ahmad & Widodo, 2018) menyatakan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan penelitian (Asnaini, 2021) menyatakan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

H₁ : *Gross Domestic Product* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Inflasi yang mengalami peningkatan akan menyebabkan daya beli masyarakat turun. Hal ini akan mempengaruhi tingkat permintaan barang akan ikut menurun. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, dikhawatirkan perusahaan tidak dapat mengembalikan pembiayaan kepada pihak bank. Penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah & Chasanah (2012), Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan inflasi berpengaruh terhadap NPF. Ahmad & Widodo (2018) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

H₂ : *Inflasi* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah sebagai instrumen yang diminati perbankan syariah untuk menaruh dananya daripada digunakan melalui penyaluran pembiayaan. Ketika bank menempatkan dananya kepada SBIS lebih rendah daripada pembiayaan, hal ini akan meningkatkan risiko pembiayaan. Menurut Asnaini (2021) dan Auliani (2016) menyatakan bahwa SBIS memiliki pengaruh terhadap NPF.

H₃ : Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Kurs yaitu harga atas mata uang asing terhadap mata uang Indonesia. Ketika kurs mata uang Indonesia mengalami penguatan akan membuat perusahaan ekspor mengalami penurunan atas pendapatannya. Hal ini akan mempengaruhi debitur dalam membayar pembiayaan kepada bank. Menurut Herianingrum *et al.*, (2020) dan Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan penelitian Ulil & Purwaningtyas (2020), menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF.

H₄ : Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Financing Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas pada perbankan dapat dijaga apabila bank tersebut mampu melakukan pembayaran kembali atas utangnya di masa mendatang (Ulil & Purwaningtyas, 2020). Ketika bank menyalurkan DPK dengan benar, maka risiko pembiayaan akan menurun. Pada penelitian Ahmad & Widodo (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Adapun penelitian Septiana *et al.* (2022), Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

H₅ : *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

CAR sebagai rasio kecukupan modal bank dengan cara mengukur perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Ketika bank dapat melakukan penyaluran kredit dan yang disalurkan termasuk pembiayaan jangka pendek serta dapat dicairkan pada saat kondisi bisnis normal sehingga bank dapat memenuhi kecukupan modalnya dan mendapatkan cadangan dana yang cukup untuk menangani risiko pembiayaan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara negatif terhadap FDR.

H₆ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Apabila BOPO tinggi menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima terhadap biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian Nugrohowati & Bimo (2019), Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPF.

H₇ : *Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Return On Assets yakni kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan pengelolaan bank dalam mendapatkan laba semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Supriani & Sudarsono (2018) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap NPF. Sementara menurut Nugrohowati & Bimo (2019) bahwasannya ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

H₈ : *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013). Penelitian kuantitatif digunakan dalam pengambilan data dalam jumlah yang banyak. Bisa dari puluhan, ratusan hingga ribuan. Responden penelitian kuantitatif biasanya sangat luas.

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian yakni menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemersahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi (Darmawan, 2013). Penelitian deskriptif akan menggambarkan fenomena yang terjadi secara reslistik dan nyata. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri dari uraian, gambaran secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitiannya (Ekananda, 2015). Lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti yakni di beberapa bank syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih untuk memperoleh data laporan keuangan masing-masing bank dengan periode 2016-2022. Pada lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id/> untuk mendapatkan data masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013). Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari subjek atau objek yang akan mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini yakni bank syariah yang sudah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan bank syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat 10 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti (Darmawan, 2013). Dalam pengambilan sampel harus konsisten dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Peneliti menyaring sampel dengan dua kriteria. Kriteria pertama yaitu bank syariah yang sudah terdaftar di OJK terdapat 12 bank syariah yang terdiri dari 10 bank swasta nasional dan 2 bank pembangunan daerah. Kriteria kedua memilah bank syariah yang telah mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2016-2022 sebanyak 9 bank. Terdapat tiga bank yang tidak memenuhi syarat dikarenakan terjadi perubahan izin, baru beroperasi setelah merger dan data dalam laporan keuangan yang tidak tersedia.

Tabel 3.1
Kriteria Bank Umum Syariah

No	Kriteria Bank Umum Syariah	Jumlah
1.	Bank yang terdaftar di OJK	98
2.	Bank Syariah yang terdaftar di OJK	12
3.	Bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016- 2022	9

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank KB Bukopin Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank BTPN Syariah
8	Bank Aceh Syariah
9	Bank BPD Riau Kepri Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada 10 bank syariah di Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berasal dari Laporan Keuangan yang diterbitkan di masing-masing situs resmi website 9 Bank Syariah. Periode data yang diambil yakni pada Desember 2016, Desember 2017, Desember 2018, Desember 2019, Desember 2020, Desember 2021 dan Desember 2022. Jangka waktu ini cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data *time series*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2013). Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang didapatkan akan dianalisis, dibandingkan dan dipadukan sehingga membentuk satu hasil kajian yang padu dan utuh (Darmawan, 2013). Pengambilan data yang dilakukan dengan cara melalui studi dokumentasi dengan mengkaji buku-buku literature, jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga memperoleh landasan teoritis dan mengeksplorasi Laporan Keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh 10 bank syariah melalui *website* resmi masing-masing.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yaitu pembiayaan bermasalah. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Gross Domestic Product*, Inflasi, Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Return On Assets*.

Tabel 3.3
Instrumen Indikator Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Item	Rasio	Sumber
1	Pembiayaan Bermasalah	<i>Non Performing Finance</i> pada Bank Syariah adalah perbandingan total pembiayaan dengan total pembiayaan yang mengalami masalah yang diberikan oleh debitur.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Persen	(Ahmad & Widodo, 2018)
2	<i>Gross Domestic</i>	<i>Gross Domestic</i>	$GDP = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}}$	Persen	(Asnaini, 2021)

No	Nama Variabel	Indikator	Item	Rasio	Sumber
	<i>Product</i>	<i>Product</i> adalah jumlah barang dan jasa yang telah diproduksi oleh negara dalam waktu satu tahun.	$\times 100\%$		
3	Inflasi	Inflasi merupakan terjadinya peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus.	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Persen	(Hartono, Ulil & Purwaningtyas, 2020)
4	SBIS	Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia	$\text{Surat Berharga} = \frac{(Vol1 \times rate1) + (Vol2 \times rate2) + \dots + (VolN \times rateN)}{\text{Total Volume}}$	Surat berharga	(Bank Indonesia, 2018)
5	Kurs	Kurs merupakan harga mata uang asing terhadap mata uang Indonesia	$\text{Kurs} = \frac{Kurs_t - Kurs_{t-1}}{Kurs_{t-1}} \times 100\%$	Persen	(Hartono, Ulil & Purwaningtyas, 2020)
6	<i>Financing Deposit Ratio</i>	<i>Financing Deposito Ratio</i> adalah perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang telah	$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Persen	(Ahmad & Widodo, 2018)

No	Nama Variabel	Indikator	Item	Rasio	Sumber
		digunakan oleh bank			
7	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> adalah perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (<i>ATMR</i>).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Persen	(Septiana et al., 2022)
8	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Persen	(Septiana et al., 2022)
9	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i> digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Persen	(Alim, 2014)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan berupa angka-angka didalam perhitungannya yang menggunakan metode statistik yang dibantu menggunakan program olah data

statistik yakni *Eviews*. Data yang digunakan merupakan data panel, yang mana data yang digunakan berasal dari waktu ke waktu baik data bulanan ataupun tahunan dan dengan beberapa objek. Data panel juga dapat dikatakan gabungan dari data *cross section* dengan data *time series*. Data panel yang digunakan merupakan data panel *balanced*.

3.8.1 Regresi Data Panel

Data panel *balanced* merupakan kondisi dimana *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Secara umum, persamaan model regresi data panel sebagai berikut (Ekananda, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Unit *cross section* ke-*i* periode waktu ke-*t*,

β_{0it} = *Intercept*,

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit,

X_{kit} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke-*i* periode waktu ke-*t*,

e_{it} = error pada unit observasi ke-*i* dan waktu ke-*t*.

Estimasi model yang dapat digunakan untuk data panel yakni menggunakan tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan CEM ini dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Bentuk umum pendekatan CEM yakni sebagai berikut (Ekananda, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-*i* untuk periode ke-*t*,

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$,

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t ,

β = Parameter yang ditaksir

u_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t .

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan FEM ini dapat dilakukan dengan menggunakan dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep dari perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik dari masing-masing individu walaupun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Metode pendekatan yang digunakan yakni teknik *Least Square Summy Variabel*. Adapun teknik estimasi *Fixed Effect Model* yakni (Ekananda, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_i + u_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t ,

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$,

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t ,

α_i = Potensi korelasi dengan variabel bebas,

β = Parameter yang ditaksir

u_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t .

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model ini akan mengestimasi data panel apabila variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang digunakan yakni pendekatan *Generalized Least Square*. *Random Effect Model* dapat ditulis dengan (Ekananda, 2015) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_i + u_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke- i untuk periode ke- t ,

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$,

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke- k untuk individu ke- i tahun ke- t ,

α_i = Potensi korelasi dengan variabel bebas,

β = Parameter yang ditaksir

v_{it} = error untuk individu ke- i untuk periode ke- t .

3.8.2 Pemilihan Model Estimasi

3.8.2.1 Uji Chow

Uji Chow biasa dikenal dengan uji F-statistik. Uji Chow ini digunakan untuk memilih model *commn effect* atau *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Dalam pengambilan keputusan uji chow yakni sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section chi-square* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, maka model yang dapat digunakan yakni *common effect model*.
2. Apabila nilai probabilitas untuk *cross section chi-square* < nilai signifikan 0,05 maka H_A diterima, artinya model yang dapat digunakan yakni model *fixed effect model*.

3.8.2.2 Uji Housman

Pada uji housman ini digunakan untuk memilih pendekatan model yang sesuai dengan data yang sebenarnya. Pada pengujian ini akan membandingkan dua pendekatan yakni *fixed effect* dan *random effect*. Dalam pengambilan keputusan uji housman yakni sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Apabila nilai probabilitas *cross section* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan yakni *random effect model*.
2. Apabila nilai probabilitasnya *cross section* < nilai signifikan 0,05 maka H_A diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan yakni model *fixed effect*.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih pendekatan model yang sesuai antara *random effect model* yang lebih baik daripada *fixed effect model*.

Dalam pengambilan keputusan uji lagrange multiplier yakni sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang sesuai untuk digunakan yakni *common effect model*.
2. Apabila nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_A diterima, artinya model yang cocok untuk digunakan merupakan *random effect model*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Apabila telah menentukan model yang sesuai dalam persamaan regresi data panel, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat diketahui kesesuaian penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* agar variabel independen tidak bias (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen

(Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yakni sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,01$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
3. Apabila koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Akan tetapi, jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui adanya varians kesalahan diseluruh individu, tidak hanya disebabkan oleh waktu tetapi juga disebabkan oleh anatar perusahaan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scarreplot atau nilai prediksi variabel terikat disebut *SRESID* dengan *residual error ZPRED*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedasitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni meliputi uji koefisien regresi secara individu (uji t), uji koefisien secara bersama-sama (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.8.4.1 Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidanya variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Terdapat dua cara yang dapat digunakan yakni dengan cara membandingkan t tabel dan t hitung, dan melihat dari probabilitasnya. Langkah-langkah dalam menguji signifikan uji T yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Perumusan hipotesis

- a. $H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_A : \beta \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Penentuan tingkan signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini dilakukan dengan level (α) 5% (0,05).

3. Pengambilan keputusan

- a. Apabila nilai probabilitas T statistik $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai probabilitas T statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Kriteria pengujian Uji F yakni (Ghozali, 2021) :

- a. Apabila nilai signifikan F $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan F $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.4.3 Uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 tinggi menunjukkan semakin besar

variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai R^2 yang rendah maka menunjukkan bahwa semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 yang sama dengan nol maka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu, maka dapat tuliskan uji R^2 sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah beberapa Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia yang diambil untuk digunakan sebagai sampel terdapat 9 bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa laporan yang dikeluarkan pertahun oleh setiap masing-masing bank melalui website resminya. Periode data yang digunakan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2022. Kemudian data yang telah diperoleh ini akan diolah dengan bantuan dari aplikasi Eviews 10. Berikut beberapa bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank KB Bukopin Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank BTPN Syariah
8	Bank Aceh Syariah
9	Bank BPD Riau Kepri Syariah

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

1. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank yang didirikan dengan menggunakan konsep perbankan syariah pertama kali di Indonesia. Bank Muamalat didirikan melalui gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI),

Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian didukung oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Bank Muamalat menjadi perusahaan publik yang mana sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Bank Muamalat memiliki berbagai jenis produk-produk keuangan syariah seperti Suku Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *mutfirinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang menjadi terobosan produk baru di Indonesia. (<https://www.bankmuamalat.co.id/>)

2. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah awalnya adalah PT Bank Umum Tugu yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 dan diakuisisi oleh PT Mega Corpora pada tahun 2001. Akuisisi ini juga merubah kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang awalnya bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Bank Mega Syariah sendiri resmi dioperasikan pada 25 Agustus 2004. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memiliki ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Bank Mega Syariah memiliki banyak produk keuangan seperti simpanan, pembiayaan, zakat, infaq, asuransi dan sebagainya dengan prinsip syariah. (<https://www.megasyariah.co.id/>)

3. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna pada 15 April 1966. Pada tanggal 6 Agustus 2009 PT Bank Swaguna berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah. Pergantian ini dikarenakan akuisisi saham sebesar 99,99%. Perubahan ini juga mengubah kegiatan usaha dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Bank Victoria Syariah memiliki beberapa produk dengan prinsip syariah seperti pembiayaan (KMG, Komersial, KPM, KPR dan UKM) dan pendanaan (Deposito, Giro, Giro Prima, Simpanan Pelajar, Tabungan V Bisnis, Tabungan V Plan, dan lain

sebagainya). (<https://www.bankvictoriasyariah.co.id/>)

4. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk awalnya bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja yang berdiri tanggal 8 Januari 1972. Pada tanggal 3 Agustus 2009 berganti nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Perubahan nama ini juga mengubah kegiatan usaha perbankan yang semula konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil sesuai syariat Islam. Selain itu, perubahan ini juga mengubah perusahaan yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Produk kegiatan usaha Bank Panin Dubai Syariah memiliki berbagai jenis seperti penyedia jasa pembiayaan, penghimpunan dana (giro, tabungan dan lain sebagainya). (<https://paninbanksyariah.co.id/>)

5. Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah merupakan sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang mulanya adalah konsorsium PT Bank Bukopin Tbk yang diakuisisi dari PT Bank Persyarikatan Indonesia. Proses akuisisi ini dari tahun 2005 sampai 2008. Pada tanggal 27 Oktober 2008 Bank Indonesia telah menyetujui perubahan kegiatan usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS). Produk keuangan Bank KB Bukopin Syariah seperti pendanaan, pembiayaan dan juga jasa. (<https://www.kbbanksyariah.co.id/>)

6. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah beroperasi sebagai bank syariah dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah pada tanggal 5 April 2010. Bank BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor di industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis maupun individu. Bank BCA Syariah merupakan bank dengan konsep Islam yang dibawah naungan bank BCA konvensional sebagai perusahaan induk. Produk Bank BCA Syariah memiliki banyak jenis seperti simpanan, perbankan elektronik,

pembiayaan, jasa perbankan dan biaya/limit. (<https://www.bcasyariah.co.id/>)

7. Bank BTPN Syariah

Unit usaha syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk didirikan pada tahun 2010. BTPN Syariah pada tanggal 14 Juli 2014 telah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia melalui spin off. BTPN Syariah menyediakan akses dan produk serta layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Produk keuangan BTPN Syariah memiliki berbagai macam seperti pendanaan (tabungan, deposito, tabungan jamaah haji, giro) dan pembiayaan (pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan mitra). (<https://www.btpnsyariah.com/>)

8. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah sebelumnya bernama Bank Pembanguna Daerah Aceh/BPD Aceh/Bank Aceh merupakan satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di Kota Banda Aceh. Bank Aceh resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Pendirian ini dipelopori oleh pemerintah daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta Aceh. Bank Aceh Syariah mulai melakukan kegiatan operasional dengan prinsip syariah pada tanggal 5 November 2004. Pada tanggal 25 Mei 2015 Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari konvensional menjadi prinsip syariah secara seluruhnya. Produk dan layanan dalam Bank Aceh Syariah terdapat simpanan, pembiayaan dan layanan lainnya. (<https://www.btpnsyariah.com/>)

9. Bank BPD Kepri

Bank Riau Kepri Syariah merupakan perbankan syariah BUMD milik pemerintah provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Mulanya kegiatan usaha Bank Riau Kepri memiliki dua unit usaha yaitu konvensional dan syariah. PT Bank Pembangunan Daerah Riau berdiri pada tahun 1961. PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri melakukan konversi dari bank konvensional umum menjadi bank syariah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah. (<https://www.brksyariah.co.id/>)

4.2 Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel *balanced*. Hal ini memiliki jumlah *cross section* dan *time series* yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen atas faktor eksternal yakni *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap variabel dependen yakni *Non Performing Financing* (NPF). Kemudian, penelitian ini juga melakukan pengujian mengenai variabel independen atas faktor internal yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *Non Performing Financing* (NPF).

4.2.1 Deskriptif Statistik

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data yang digunakan berasal dari perbankan syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada situs website resmi periode 2016-2022. Bank syariah yang digunakan dalam sampel penelitian ini sebanyak 10 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari X1 berupa *gross domestic product*, X2 yakni inflasi, X3 yaitu kurs, X4 berupa sertifikat bank indonesia syariah, X5 berupa *financing deposit ratio*, X6 berupa *capital adequacy ratio*, X7 berupa biaya operasional pendapatan operasional, dan X8 yaitu *return on assets* yang masing-masing data diambil dari periode 2016-2022. Sedangkan variabel dependen atau variabel Y berupa *non performing financing* dari masing-masing bank dengan periode 2016-2022. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif data panel sesuai dengan tabel dibawah.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik

Date:
06/10/24
Time: 23:44
Sample: 2016 2022

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Mean	1.654444	3.890000	3.077143	1.998571	6.955714	85.32476	26.84571	92.41333	1.910317
Median	0.970000	5.030000	3.020000	1.160000	-16.85000	88.18000	22.07000	88.16000	1.200000
Maximum	4.950000	5.310000	5.510000	10.25000	134.5600	196.7300	149.6800	217.4000	13.58000
Minimum	0.010000	-2.070000	1.680000	-4.010000	-98.21000	38.33000	11.51000	58.10000	-10.77000
Std. Dev.	1.675014	2.503651	1.189401	4.691259	73.67123	20.06277	18.70332	28.18177	3.873447

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Variabel Y atau dependen berupa *Non Performing Financing* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,654444% dan nilai tengah sebesar 0,970000%. Sementara nilai maksimum variabel Y yakni 4,950000% dan nilai minimumnya sebesar 0,010000%. Sedangkan nilai standar deviasi variabel Y sebesar 1,675014% maka penyebaran data variabel Y lebih besar dari rata-rata.

Variabel independen X1 yakni *Gross Domestic Product* yang memiliki rata-rata 3,890000% sedangkan nilai tengah yang dimiliki yakni 5,030000%. Nilai maksimal dari X1 yakni 5,310000% sementara nilai minimum sebesar -2,070000%. Variabel X1 juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,503651% yang berarti penyebaran data lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel independen X2 yaitu Inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,077143% sementara nilai tengah yakni 3,020000%. Sedangkan nilai maksimum inflasi sebesar 5,510000% dan nilai minimum yang dimiliki yakni sebesar 1,680000%. Variabel independen X2 juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,189401% yang artinya penyebaran data inflasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Variabel independen X3 berupa Kurs memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,998571% dan nilai tengah sebesar 1,160000%. Sementara nilai maksimum variabel kurs sebesar 10,25000% dan nilai minimumnya sebesar -4,010000%. Selain itu, variabel kurs juga memiliki nilai standar deviasi yakni sebesar 4,691259% yang mana penyebaran data kurs ini lebih besar dari nilai

rata-rata (*mean*).

Variabel X4 yakni berupa Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang mana memiliki nilai rata-rata sebesar 6,955714% dan nilai tengah sebesar -16,85000%. Sementara nilai maksimum variabel X4 ini sebesar 134,5600% dan nilai minimum sebesar -98,21000%. Variabel X4 memiliki nilai standar deviasi sebesar 73,67123% nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel X5 berupa *Financing Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 85,32476% dan nilai tengah sebesar 88,18000%. Sementara nilai maksimum X5 sebesar 196,7300% dan nilai minimum yang dimiliki sebesar 38,33000%. Standar deviasi variabel X5 sebesar 20,06277% yang artinya penyebaran data *Financing Deposit Ratio* lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel X6 yakni *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 26,84571% dan nilai tengah sebesar 22,07000%. Variabel X6 juga memiliki nilai maksimum sebesar 149,6800% dan nilai minimum sebesar 11,51000%. Selain itu, variabel X6 juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 18,70332% nilai ini lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel independen X7 yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang memiliki nilai *mean* sebesar 92,41333% dan nilai *median* sebesar 88,16000%. Sementara nilai maksimum yang dimiliki yakni sebesar 217,4000% dan nilai minimum sebesar 58,10000%. Sedangkan nilai standar deviasi yang dimiliki X7 yakni sebesar 28,18177% yang artinya penyebaran data X7 lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel X8 berupa *Return On Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,910317% dan nilai tengah sebesar 1,200000%. Sementara nilai maksimum X8 yakni 13,58000% dan nilai minimumnya sebesar -10,77000%. Nilai standar deviasi X8 sebesar 3,873447% maka penyebaran data *Return On Assets* lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.2.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

4.2.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam pemilihan model *common effect* atau *fixed*

effect dalam mengestimasi data panel (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji chow yakni apabila nilai sig > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model*, sedangkan nilai sig < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.978223	(8,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.752965	8	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Nilai *probability* dalam uji chow penelitian ini sebesar $0.0000 < 0,05$ yang mana artinya dalam pemilihan model estimasi yakni menggunakan model *fixed effect*.

4.2.2.2 Uji Housman

Uji housman digunakan untuk pemilihan model pendekatan antara *fixed effect* atau *random effect* (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji housman ini apabila nilai probabilitas *cross section* > 0,05 maka model yang dipilih yakni *random effect model*, sedangkan jika nilai probabilitas *cross section* < 0,05 maka model yang dipilih yakni *fixed effect*.

Tabel 4.4
Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	8	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Nilai probabilitas dalam uji housman penelitian ini yakni $1.0000 > 0,05$ artinya

dalam penelitian ini model yang tepat untuk dipilih adalah *Random Effect Model*.

4.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model pendekatan yang sesuai antara *random effect* atau *fixed effect* (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji lagrange multiplier yakni apabila nilai *cross section breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang sesuai adalah *common effect model*, sedangkan apabila *cross section breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

Tabel 4.5
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 06/10/24 Time: 20:06
Sample: 2016 2022
Total panel observations: 63
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	57.24177 (0.0000)	2.761197 (0.0966)	60.00297 (0.0000)
Honda	7.565829 (0.0000)	-1.661685 (0.9517)	4.174861 (0.0000)
King-Wu	7.565829 (0.0000)	-1.661685 (0.9517)	3.696882 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	57.24177 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews-10,2024

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* dalam uji lagrange multiplier ini yakni sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya dalam penelitian ini model yang tepat untuk dipilih adalah *random effect model*.

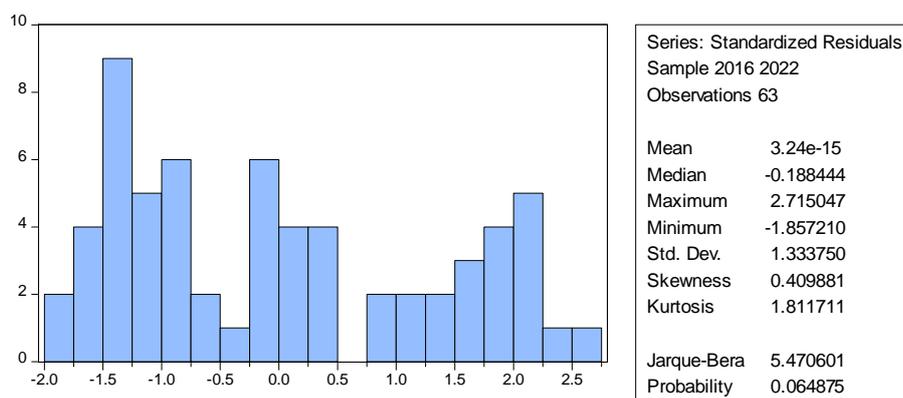
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* supaya variabel independen tidak bias (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2021). Dalam pengambilan keputusan uji normalitas yakni apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal/histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4.6
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Nilai probabilitas dalam uji normalitas sebesar $0,064 > 0,05$ yang artinya penelitian ini dalam uji asumsi normalitas terpenuhi atau data terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2021). Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yakni apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, nilai $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,01$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Dan apabila koefisien korelasi variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi variabel independen $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7**Tabel VIF**

Variance Inflation Factors
 Date: 06/10/24 Time: 22:39
 Sample: 2016 2022
 Included observations: 63

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.069680	6.414654	NA
X1	0.003691	2.695743	2.360843
X2	0.029077	5.849008	4.197922
X3	0.001733	3.934258	3.892742
X4	4.08E-06	2.261555	2.260371
X5	4.17E-05	3.004073	1.182163
X6	4.37E-05	1.370927	1.181951
X7	3.83E-05	3.778955	1.815648
X8	0.004221	1.799900	1.707535

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

- Nilai VIF X1 sebesar $2,695743 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X2 sebesar $5,849008 < 10$ maka multikolinearitas tidak terjadi.
- Nilai VIF X3 sebesar $3,934258 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X4 yaitu $2,261555 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X5 sebesar $3,004073 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X6 sebesar $1,370927 < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X7 sebesar $3,778955 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF X8 sebesar $1,799900 < 10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.8**Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3	X4	LOG_X5	LOG_X6	LOG_X7	X8
X1	1.000000	0.596601	0.097349	-0.087166	-0.085328	-0.102878	0.006540	0.029400
X2	0.596601	1.000000	0.620988	-0.161070	-0.137902	0.135260	-0.132442	0.036757
X3	0.097349	0.620988	1.000000	-0.581598	-0.200942	0.295854	-0.141159	0.055497
X4	-0.087166	-0.161070	-0.581598	1.000000	0.326242	-0.261926	-0.009193	-0.020081
X5	-0.085328	-0.137902	-0.200942	0.326242	1.000000	-0.002385	0.132369	0.079540
X6	-0.102878	0.135260	0.295854	-0.261926	-0.002385	1.000000	-0.373776	0.468797
X7	0.006540	-0.132442	-0.141159	-0.009193	0.132369	-0.373776	1.000000	-0.751487
X8	0.029400	0.036757	0.055497	-0.020081	0.079540	0.468797	-0.751487	1.000000

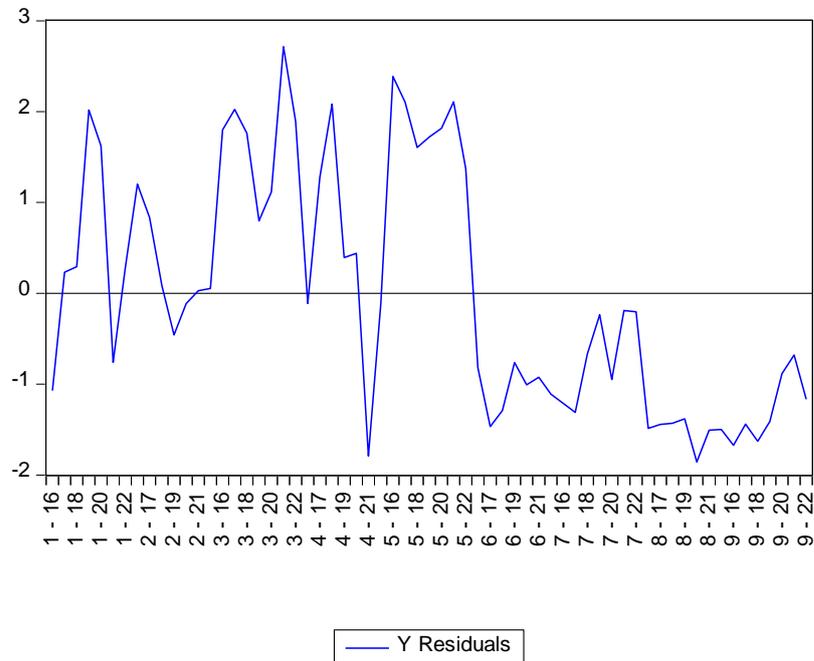
Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

- a. Koefisien korelasi X1 dengan X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 lebih kecil dari 0,8, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Koefisien korelasi X2 dengan X1, X3, X4, X5, X6, X7, X8 lebih kecil dari 0,8 maka artinya uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.
- c. Koefisien korelasi X3 dengan X1, X2, X4, X5, X6, X7, X8 dibawah 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dapat dikatakan uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.
- d. Koefisien korelasi X4 dengan X1, X2, X3, X5, X6, X7, X8 dibawah 0,8 maka artinya uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.
- e. Koefisien korelasi X5 dan X1, X2, X3, X4, X6, X7, X8 memiliki nilai dibawah 0,8 artinya uji asumsi klasik multikolinearitas terpenuhi.
- f. Koefisien korelasi X6 dengan X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 dibawah nilai 0,8 artinya uji multikolinearitas terpenuhi.
- g. Koefisien korelasi X7 dan X1, X2, X3, X4, X5, X6, X8 memiliki nilai dibawah 0,8 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas maka uji asumsi klasik multikolinearitas ini terpenuhi.
- h. Koefisien korelasi X8 dengan X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 memiliki nilai dibawah 0,8 artinya uji asumsi klasik ini terpenuhi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat adanya varians kesalahan diseluruh individu, tidak hanya disebabkan oleh waktu tetapi juga disebabkan oleh antar perusahaan (Ghozali, 2021). Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedasitas yakni apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedasitas. Sedangkan, jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.9
Uji Heteroskedasitas



Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Dari grafik residual dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 2,0 dan -2,0 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($2,0 < 500$ dan $-2,0 > -500$), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan uji T yakni jika nilai probabilitas T statistik $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sedangkan, jika nilai probabilitas T statistik $\leq 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.10**Uji T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/10/24 Time: 22:46
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.459966	4.192958	-1.063680	0.2922
X1	-0.072942	0.057517	-1.268174	0.2102
X2	0.118738	0.158284	0.750162	0.4564
X3	-0.014696	0.038470	-0.382001	0.7040
X4	-0.001551	0.001905	-0.814161	0.4191
X5	1.250755	0.566150	2.209230	0.0314
X6	-1.246193	0.331526	-3.758966	0.0004
X7	1.000203	0.752784	1.328672	0.1895
X8	0.001382	0.061442	0.022495	0.9821

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Hasil uji t dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- Hasil uji t variabel *Gross Domestic Product* (X1) diperoleh nilai t sebesar -1,268174 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($1,268174 < 1,999624$) dengan nilai signifikan $0,2102 \geq 0,05$. Maka variabel independen X1 dapat dikatakan bahwa variabel *Gross Domestic Product* tidak mempengaruhi variabel *Non Performing Financing* secara negatif dan signifikan.
- Hasil uji t variabel Inflasi (X2) diperoleh nilai t sebesar 0,750162 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,750162 < 1,999624$) dengan nilai signifikan $0,4564 \geq 0,05$ artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
- Hasil uji t variabel Kurs (X3) diperoleh nilai t sebesar -0,382001 yang artinya lebih kecil dari t_{tabel} ($0,382001 < 1,999624$) dengan nilai signifikan $0,7040 \geq 0,05$. Maka variabel Kurs tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel *Non Performing Financing*.
- Hasil uji t Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X4) sebesar -0,814161 yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} ($0,814161 < 1,999624$) dengan nilai signifikan

sebesar $0.4191 \geq 0,05$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi secara positif signifikan variabel dependen.

- e. Hasil uji t *Financing Deposit Ratio* (X5) sebesar 2,209230 lebih besar dari t_{tabel} ($2,209230 < 1,999624$) dengan nilai signifikan sebesar $0.0314 \geq 0,05$. Maka variabel *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*.
- f. Hasil uji t *Capital Adequacy Ratio* (X6) sebesar -3,758966 lebih besar dari t_{tabel} ($3,758966 > 1,999624$) dengan nilai signifikan $0.0004 \leq 0,05$ maka variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio*.
- g. Hasil uji t Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X7) sebesar 1,328672 lebih kecil dari t_{tabel} ($1,328672 < 1,999624$) dengan nilai signifikan sebesar $0.1895 \geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- h. Hasil uji t *Return On Assets* (X8) sebesar 0,022495 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,022495 < 1,999624$) dengan nilai signifikan sebesar $0,9821 \geq 0,05$ artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

4.2.4.2 Uji F

Uji F dilakukan supaya dapat mengetahui signifikan atau tidaknya antar variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh (Ghozali, 2021). Penilaian uji F adalah jika nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11**Uji F**

R-squared	0.356922
Adjusted R-squared	0.261651
S.E. of regression	0.764193
F-statistic	3.746397
Prob(F-statistic)	0.001497

Sumber : Data diolah Eviews-10, 2024

Nilai signifikan uji f sebesar $0,001497 \leq 0,05$ maka terdapat pengaruh. Maka dapat dikatakan variabel GDP, Inflasi, Kurs, SBIS, FDR, CAR, BOPO dan ROA memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel *Non Performing Financing*.

4.2.4.3 Uji R²

Uji R² atau uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R² itu berkisar antara 0 dan 1. Maka semakin besar nilai R² menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12**Uji R²**

R-squared	0.356922
Adjusted R-squared	0.261651
S.E. of regression	0.764193
F-statistic	3.746397
Prob(F-statistic)	0.001497

Sumber : Data diolah Eviews-10,2024

Nilai uji R² sebesar 0,261651 atau sebesar 26,1% variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 *Gross Domestic Product* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Ahmad & Widodo (2018) *Gross Domestic Product* adalah tola ukur utama mengenai kondisi negara. GDP merupakan nilai atas uang yang dihitung berdasarkan harga pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode (Popita, 2013). Maka dari itu, semakin tinggi pendapatan masyarakat maka risiko pembiayaan akan semakin rendah. Jika nilai GDP semakin tinggi, daya simpan dan kemampuan masyarakat dalam meminjam akan semakin meningkat. Maka sebaliknya, jika angka GDP menurun, maka terdapat penurunan pendapatan oleh masyarakat sehingga nilai pembiayaan akan naik.

Dalam penelitian ini, *Gross Domestic Product* (GDP) secara signifikan dan positif tidak mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) pada sepuluh Bank Syariah di Indonesia. Sepuluh bank syariah ini meliputi Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank BPD Riau Kepri Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai t sebesar $-1,268174 < t_{\text{tabel}} 1,999624$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,2102. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dalam nilai uji t negatif, maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Maka dari itu H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi atau rendahnya GDP tidak memberikan dampak yang signifikan pada NPF.

Gross Domestic Product tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* dalam bank syariah di Indonesia tahun 2016-2022. Menurut Teori Keynes mengatakan bahwa pengeluaran agregat, ialah perbelanjaan yang dilakukan masyarakat terhadap jasa dan barang, sebagai faktor pokok penentu pencapaian tingkat kegiatan ekonomi dari suatu negara (Hartono, Ulil & Purwaningtyas, 2020). Salah satu faktor yang dapat melihat kemampuan dalam pengembalian pembiayaan yakni perbelanjaan dari masyarakat terhadap jasa dan barang.

Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia jika dilihat dari pengeluaran tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,31% dalam beberapa komponen pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam komponen pengeluaran rumah tangga terjadi kenaikan sebesar 3,87%. Pertumbuhan pengeluaran rumah tangga biasanya terjadi pada faktor konsumsi, kesehatan dan pendidikan. Hal ini jika dihubungkan dengan *Non Performing Financing* maka tidak berpengaruh dikarenakan masyarakat Indonesia cenderung dalam komponen pengeluaran rumah tangga yang paling besar berasal dari konsumsi kesehatan dan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) yang menyimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Berdasarkan analisis data tersebut, besar kecilnya nilai GDP tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan NPF.

4.3.2 Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Ahmad & Widodo (2018) inflasi merupakan penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa. Secara umum inflasi yaitu naiknya harga barang dan jasa akibat jumlah permintaan yang tinggi dibanding ketersediaan barang dan jasa yang ada. Kenaikkan harga terjadi dari waktu ke waktu dan secara meluas sehingga dapat mengakibatkan kenaikan pada barang-barang lainnya. Dampak yang terkena inflasi tidak hanya dari sektor riil tetapi juga dari sektor keuangan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah uang yang lebih tinggi dari pertumbuhan setor riil sehingga mengakibatkan daya beli uang turun dan masyarakat banyak memilih pinjaman sebagai solusinya. Keadaan ini jika terus menerus akan membuat kreditur tidak bisa mengembalikan dana yang telah dijadikan pinjaman.

Dalam hasil penelitian ini, inflasi secara signifikan tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap *Non Performing Financing* sepuluh bank syariah di Indonesia yang telah dijadikan sampel penelitian ini. Hal ini dapat dilihat nilai t

sebesar $0,750162 < 1,999624$ dengan nilai probabilitas yang didapatkan sebesar $-0,4564 > 0,05$ yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Maka dari itu, dalam penelitian ini H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. Dapat dikatakan naik turunnya nilai inflasi tidak memberikan dampak terhadap NPF.

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Hal ini membuktikan bahwa nasabah masih mampu untuk membayar angsuran pembiayaan meskipun telah terjadi kenaikan dalam inflasi. Selain itu, apabila inflasi terjadi dalam waktu yang singkat maka tidak akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat (Hamzah, 2018). Dalam kondisi ini masyarakat merasa tidak ada perubahan harga yang signifikan, sehingga dapat menurunkan daya beli atau membuat masyarakat tidak lancar dalam membayar angsuran. Dari tahun 2016-2021 nilai inflasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, artinya masyarakat tidak merasakan dampak dari inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herianingrum *et al.* (2020) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*. maka dari itu, tinggi rendahnya nilai inflasi tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya angka *Non Performing Financing*.

4.3.3 Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Ulil & Purwaningtyas (2020) Kurs adalah harga atas mata uang asing terhadap mata uang negara sendiri. Kurs sebagai tolak ukur mengenai nilai mata uang Indonesia (rupiah) dengan nilai mata uang Internasional (dolar Amerika) atau mata uang negara lain. Kestabilan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah menggambarkan kestabilan perekonomian Indonesia. Jika nilai rupiah mengalami kenaikan maka pendapatan perusahaan akan menurun karena terjadi kenaikan harga atas barang dan jasa. Jika hal ini terjadi maka akan banyak perusahaan atau masyarakat yang akan kesusahaan dalam mengembalikan

pembiayaan kepada bank. Hal ini membuat pihak bank mengalami kenaikan atas risiko pembiayaan bermasalah.

Dalam hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hasil dari penelitian ini didapat nilai t sebesar $-0,382001 < 1,999624$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,7040 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tingginya nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Hal ini berbanding dengan teori makro ekonomi mengenai hubungan kurs dan NPF, dimana nilai kurs mengalami peningkatan, nilainya di bawah nilai valuta asing maka hal ini berdampak kepada kegiatan operasional perusahaan (Ulil & Purwaningtyas, 2020). Sehingga perusahaan akan melakukan pengembalian pembiayaan karena bahan impor akan lebih murah dan risiko pembiayaan bank akan menurun.

Berdasarkan analisis data penelitian ini, diketahui kurs tidak mempengaruhi NPF. Maka pertumbuhan kurs yang mempunyai tingkat perubahan fluktuatif tidak dapat mempengaruhi nilai NPF. Hasil penelitian ini sejalan dengan tiga penelitian terdahulu yakni Mutamimah & Chasanah (2012), "Auliani (2016), dan Ulil & Purwaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa kurs tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

4.3.4 Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Auliani (2016) Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah salah satu program yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai rupiah dan tingkat inflasi. SBIS dijual oleh Bank Indonesia agar bisa menyerap kelebihan uang yang beredar di masyarakat. SBIS juga instrumen dari pasar terbuka sebagai pengendalian moneter yang menggunakan prinsip syariah dan penerbitannya melalui proses pelelangan. Jika bank syariah bank syariah lebih memilih menggunakan danyanya untuk membeli SBIS maka jumlah pembiayaan akan sedikit berkurang. Hal ini dapat membuat risiko pembiayaan menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Sertifikat Bank Indonesia Syariah secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t sebesar $-0,814161 < t_{\text{tabel}} 1,999624$ dengan nilai probabilitas yang didapatkan oleh sepulug bank syariah di Indonesia sebesar $0,4191 > 0,05$. Karena nilai signifikan dibawah $0,05$ dan nilai t negatif, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah bisa saja tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* karena pendapatan suku bunga SBIS oleh Bank Indonesia tidak cukup mempengaruhi secara signifikan terhadap pergerakan indikator perekonomian nasional (Asnaini, 2021). Penempatan dana pada SBIS tidak membuat jumlah uang yang beredar di masyarakat menjadi sedikit karena dana yang dilasurkan untuk nasabah masih ada. Sehingga banyaknya dana yang beredar ini nasabah masih bisa untuk membayar angsuran tepat waktu.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliani & Syaichu (2016), dan penelitian Asnaini (2021) yang menyimpulkan bahwa SBIS berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF. Maka dari hasil penelitian ini, Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai *Non Performing Financing*.

4.3.5 *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Kholiq & Rahmawati (2020) *Financing Deposit Ratio* adalah membandingkan pembiayaan yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga. *Financing Deposit Ratio* digunakan dalam mengukur jumlah pembiayaan yang telah dilakukan terhadap total dana dan modal yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai *Financing Deposit Ratio* maka akan semakin tinggi risiko pembiayaan yang dihadapi. Hal ini karena banyak dana yang disalurkan melalui pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Financing Deposit Ratio* memiliki nilai t sebesar $2,209230$ lebih besar dari nilai $t_{\text{tabel}} 1,999624$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0314$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t negatif

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini artinya bahwa *Financing Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Financing Deposit Ratio secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2016-2022. Hal ini sejalan dengan Teori Manajemen Likuiditas (*The Anticipated Income Theory*). Teori ini menyatakan bahwa bank dapat merencanakan pembayaran kembali utangnya dengan memanfaatkan pendapatan di masa mendatang, maka likuiditas perbankan tersebut dapat dipertahankan (Hartono, Ulil & Purwaningtyas, 2020). Maka dari itu peningkatan atau penurunan nilai FDR memiliki dampak terhadap rasio NPF. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni Septiana et al. (2022), Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أُوْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ....

Artinya : "Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Qur'an (2):283)

Berdasarkan ayat al-qur'an diatas menjelaskan bahwa apabila kita dalam perjalanan dan sedang melaksanakan transaksi tidak tunai (berhutang), sedangkan disituasi tersebut tidak terdapat saksi yang dapat menulis utang piutang, maka sebaiknya berikanlah barang sebagai jaminan yang dapat dipegang oleh orang yang memberikan pinjaman. Barang yang dijadikan jaminan dapat digadaikan atau dijual apabila si penghutang tidak dapat membayar kembali hutangnya. Hendaknya orang yang memiliki hutang segera untuk menunaikan pelunasan terhadap hutangnya.

4.3.6 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Menurut Asnaini (2021) *Capital Adequacy Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui total secara keseluruhan dari aktiva bank. *Capital Adequacy Ratio* ini digunakan supaya dapat mengetahui risiko yang dihadapi oleh bank (kredit, surat berharga dan lainnya) yang menggunakan dana dari pihak ketiga.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Capital Adequacy Ratio* sepuluh bank syariah di Indonesia sebesar 0,0004 dengan nilai t sebesar -3,758966 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,995469. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka yang H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya *Capital Adequacy Ratio* ini memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing Deposit Ratio*.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin besar jumlah modal yang dimiliki oleh perbankan, akan semakin sedikit peluang terjadinya permasalahan (Asnaini, 2021). *Capital Adequacy Ratio* semakin tinggi nilainya menunjukkan modal bank mengalami peningkatan yang bisa mengurangi *Non Performing Financing*. Sehingga dengan meningkatkan kecukupan modal bank dapat mengelola risiko pembiayaan bermasalah dengan lebih mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Asnaini (2021) dan Ulil & Purwaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara negatif terhadap NPF. Maka hasil penelitian ini, apabila nilai CAR mengalami peningkatan akan membuat nilai NPF menurun. Begitupun sebaliknya, apabila nilai CAR menurun maka dapat dilihat nilai NPF mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan nilai CAR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NPF.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ... ۝

Artinya : "Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya)." (Al-Baqarah (2): 280)

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 280 menjelaskan mengenai ketika pihak yang berhutang mengalami kesulitan maka pemberi hutang hendaknya memberikan tenggat waktu sampai penghutang bisa membayarnya. Jangan menagih atau memaksa orang yang berhutang apabila dia mengalami kesulitan. Sebaliknya apabila orang yang berhutang dalam keadaan berkecukupan, maka dia wajib untuk segera membayar hutangnya.

4.3.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah alat ukur untuk mengetahui kesanggupan bank dalam mengatur biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Supriani & Sudarsono, 2018). Nilai biaya operasional yang kecil menandakan kondisi bank baik dikarenakan pendapatan yang dihasilkan bank lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional rendah maka menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan semakin efisien sehingga memberikan pendapatan yang besar.

Hasil dari penelitian ini, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki nilai t sebesar 1,328672 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,999624 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1895. Karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai α 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional (Nugrohowati & Bimo, 2019). Bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO mengalami penurunan. Bank yang efisien akan memiliki kemampuan mengelola untuk mendapatkan output yang baik. Pengelolaan ini seperti manajemen risiko kredit, yang mana bank mampu mengelola input sehingga mendapatkan output yang maksimum.

Dalam penelitian ini BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Maka

dapat disimpulkan tinggi rendahnya nilai BOPO tidak akan berdampak terhadap nilai NPF. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yakni Nugrohowati & Bimo (2019), Supriani & Sudarsono (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPF.

4.3.8 *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki (Munir, 2018). Apabila nilai *Return On Asset* besar maka menandakan pengelolaan bank dalam menghasilkan laba semakin baik. Sedangkan, jika nilai *Return On Asset* dibawah 1,5% maka menandakan pengelolaan bank kurang optimal dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai probabilitas *Return On Asset* sebesar 0,9821 dan nilai t sebesar 0,022495 lebih kecil dari t_{tabel} 1,999624. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai t negatif maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang mana keuntungan itu dapat meningkatkan kinerja bank tersebut (Nugrohowati & Bimo, 2019). Apabila nilai ROA naik maka menandakan bahwa perbankan mengoptimalkan dana yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil nilai t apabila ROA meningkat maka akan dapat menurunkan nilai NPF. Begitupun sebaliknya apabila nilai ROA menurun maka nilai NPF akan naik. Akan tetapi, dalam penelitian ini secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap NPF. Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya Supriani & Sudarsono (2018) dan Nugrohowati & Bimo (2019) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap NPF.

4.3.9. Faktor *Eksternal* dan *Internal* berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan software Eviews10 menunjukkan bahwa variabel *Gross Domestic Product*, *Inflasi*, *Kurs*, *Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, *Financing Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 3,746397 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001497 lebih kecil dari 0,05. Maka artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor *eksternal* dan *internal* terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan judul Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Gross Domestic Product* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa nilai GDP tidak berdampak terhadap nilai NPF. Ketika nilai GDP mengalami kenaikan atau penurunan, nilai NPF tidak akan mengalami perubahan karena nilai GDP. Maka variabel *Gross Domestic Product* jika dihubungkan dengan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh karena beberapa komponen GDP dalam pengeluaran masyarakat cenderung berasal dari faktor konsumsi, kesehatan dan pendidikan bukan dari faktor pembiayaan.
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa nilai Inflasi tidak membuat nilai NPF akan naik atau turun. Maka naik turunnya nilai inflasi tidak berdampak pada NPF. Variabel inflasi jika dihubungkan dengan NPF tidak berpengaruh karena inflasi tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek. Inflasi tidak mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dalam waktu yang singkat, sehingga masyarakat tidak merasakan dampaknya dalam daya beli konsumsi masyarakat.
3. Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Apabila nilai kurs mengalami kenaikan atau penurunan tidak membuat nilai NPF terdampak. Nilai kurs relatif mengalami perubahan dalam jangka pendek,

dalam kondisi ini tidak begitu terlihat dampaknya kepada NPF. Perubahan ini hanya berdampak terhadap harga produk yang dibeli oleh nasabah pada awal transaksi saja.

4. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Ketika nilai SBIS sedang tidak stabil tidak membuat nilai NPF menjadi terpengaruh. Penempatan dana dalam SBIS oleh bank tidak membuat jumlah uang yang beredar di pasar atau masyarakat berkurang. Hal ini membuat nasabah masih mampu untuk melakukan pembayaran atas pembiayaan yang telah dilakukan.
5. Variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. FDR berpengaruh secara positif terhadap NPF, artinya apabila nilai FDR mengalami kenaikan maka nilai NPF juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, ketika nilai FDR mengalami penurunan maka NPF juga mengalami penurunan. Likuiditas bank dapat dipertahankan apabila bank mampu merencanakan pembayaran kembali atas utangnya sehingga dapat memanfaatkan pendapatan di masa mendatang.
6. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini artinya, ketika nilai CAR mengalami kenaikan atau penurunan maka nilai NPF juga mengalami kenaikan dan penurunan. Variabel CAR jika dihubungkan dengan NPF maka apabila modal bank mengalami peningkatan, hal ini dapat menurunkan risiko pembiayaan yang ada.
7. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel BOPO tidak memiliki dampak terhadap nilai NPF, apabila nilai BOPO mengalami kenaikan atau penurunan. BOPO merupakan indikator efisiensi dalam pengelolaan

bank. Apabila BOPO dapat mengurangi nilai NPF maka dapat dikatakan pengelolaan bank dalam kondisi yang baik.

8. Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah di Indonesia. Nilai ROA ketika mengalami kenaikan tidak akan berdampak terhadap nilai NPF. Begitupun juga sebaliknya, jika nilai ROA mengalami penurunan tidak membuat nilai NPF ikut menurun juga. Apabila nilai ROA mengalami kenaikan menandakan bank mengoptimalkan dana untuk mendapatkan keuntungan. Maka variabel ROA jika dihubungkan dengan NPF, dapat dikatakan bank belum mengoptimalkan dana sehingga belum mendapatkan keuntungan.
9. Berdasarkan hasil uji F, variabel GDP, inflasi, kurs, SBIS, FDR, CAR, BOPO dan ROA secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen tersebut hanya sebesar 26,1%, sedangkan sisanya 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Penelitian ini diharapkan bisa terus dikembangkan dengan menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi *Non Performing Financing* untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dan lebih signifikan.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menggunakan lebih banyak *gap research* baik penelitian luar negeri maupun dalam negeri untuk memberikan hasil yang lebih terpercaya.
3. Bagi bank umum syariah di Indonesia diharapkan untuk tetap meningkatkan pengelolaan operasional dengan baik dan tetap memperhatikan faktor-faktor yang bisa berdampak meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, V. M., & Widodo, S. (2018). Analisis pengaruh gross domestic product (gdp), inflasi, financing deposit ratio (fdr), dan kewajiban penyediaan modal minimum (kpmm) terhadap non performing financing (npf) pada bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017. *Jurnal sains ekonomi dan perbankan syariah*, 8(1), 30–44.
- Ali, Q., Maamor, S., Yaacob, H., & Tariq, M. U. (2018). Impact of macroeconomic variables on islamic banks profitability. *International journal of business ethics and governance*, 1(2), 20–35. <https://doi.org/10.51325/ijbeg.v1i2.14>
- Alim, Syahirul. (2014). Analisis pengaruh inflasi dan bi rate terhadap return on assets (roa) bank syariah di indonesia. *Modernisasi*, 10.
- Amalia, R. J., & Hanifuddin, I. (2021). Restrukturisasi pembiayaan pada bank syariah di masa pandemi covid-19 perspektif hukum perikatan islam. *Kunuz: journal of islamic banking and finance*, 1(2), 107–109. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i2.50>
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh capital adequacy ratio (car), inflasi dan financing to deposit ratio (fdr) terhadap non performing financing (npf) pada bank umum syariah periode 2015-2017 pendahuluan perekonomian di suatu negara tidak lepas dari dunia keuangan dan perbankan. *Jurnal intelektualita : keislaman, sosial dan sains*, 8(1), 11–18.

- Asnaini, S. W. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi non performing financing bank umum syariah di indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 21(1), 264–280. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>
- Asro, M., & Kholid, M. (2011). *Fiqh perbankan* (1st ed.). Pustaka setia.
- Auliani, M. M., . (2016). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di indonesia periode tahun 2010-2014. *Diponegoro journal of management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Badan pusat statistik. (2020). Pertumbuhan ekonomi indonesia triwulan iv-2019. *Www.bps.go.id*, 17/02/th. Xxiv, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Bank Indonesia. (2018). Metadata statistik ekonomi dan keuangan indonesia - bank indonesia. *Metadata*, 2018(november 2016), 240–241. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/documents/8_suku_bunga_indo_dpm_seki_2016_\(indonesia\)_new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/documents/8_suku_bunga_indo_dpm_seki_2016_(indonesia)_new.pdf)
- Barizi, T., Fatoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2021). Moderasi npf terhadap intervensi bopo dan car pada kinerja keuangan bank syariah di indnesia 2019-2021. *Al-kharaj: jurnal ekonomi, keuangan & bisnis syariah*, 4(2), 328–344. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>

- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch sharia regional bank in indonesia. *Emerald reach proceedings series, 1*, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode penelitian kuantitatif* (p. Latifah (ed.)). Pt remaja rosdakarya offset.
- Dhiba, N. A., & Esya, I. (2019). Pengaruh npf, bopo, gdp dan sbis terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di indonesia. *Media ekonomi, 27*(1), 9–16. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5178>
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Analisis data panel: estimasi dengan struktur varian covarian residual*. Universitas indonesia.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26* (10th ed.). Badan penerbit universitas diponegoro.
- Hamzah, Amir. (2018). Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah (penelitian pada bank umum syariah di indonesia tahun 2010-2017). *Jifa (journal of islamic finance and accounting), 1*(2), 73–90. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1416>
- Hartono, Ulil & Purwaningtyas, H. (2020). *Pengaruh gdp, inflasi, kurs, car, fdr, financing dan bank size terhadap npf perbankan syariah di indonesia tahun 2014-2017*. 8(21), 352–367.
- Herianingrum, S., Sanusi, M., Miftahur, R., & Najiatun. (2020). Analisis variabel makroekonomi terhadap npf perbankan syariah di indonesia. *Jurnal ekonomi, 24*(3), 335.

<https://doi.org/10.24912/je.v24i3.597>

Imaduddin, Muhammad. (2008). Determinants of banking credit default in indonesia: a comparative analysis. *Tazkia islamic finance and business review*, 3(2), 90–112.

Inas, Y. I. (2016). Pengaruh risiko kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. *Stie perbanas surabaya*, 1–13.

Iriani, I. D., & Yuliadi, I. (2015). The effect of macroeconomic variables on non performance financing of islamic banks in indonesia. *Economic journal of emerging markets*, 120–134. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i2.87>

Isnaini, I., Haryono, S., & Muhdar, I. (2021). Pengaruh roa, car, bopo, fdr, dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah (npf) di bank umum syariah. *Jpek (jurnal pendidikan ekonomi dan kewirausahaan)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>

Kholiq, A., & Rahmawati, R. (2020). Dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *El-barka: journal of islamic economics and business*, 3(2), 282–316. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i2.2472>

Munir, Misbahul. (2018). Analisis pengaruh car, npf, fdr dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: journal of islamic economics, finance, and banking*, 1(1), 89.

<https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>

- Mutamimah, S., & Chasanah, N. Z. (2012). Analisis eksternal dan internal dalam menentukan non performing financing bank umum syariah di indonesia. *Jurnal bisnis dan ekonomi (jbe)*, 19(1), 49–64.
- Nida, Alfina. (2021). Analisis kredit macet dan penanganannya: prespektif hukum ekonomi syariah. *Al-muamalat: jurnal ilmu hukum & ekonomi syariah.*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.32505/muamalat.v6i2.2847>
- Nikmah, S. L., & Aisyah, E. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat non performing financing (npf) di bmt nashrul ummah balen. *Jurnal tabarru': islamic banking and finance*, 5(2), 387–397. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10799](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10799)
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal bank dan eksternal terhadap non-performing financing (npf) pada bank perkreditan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal ekonomi & keuangan islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol5.iss1.art6>
- Nursechafia, & Abduh, M. (2014). The susceptibility of islamic banks' credit risk towards macroeconomic variables. *Journal of islamic finance*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.12816/0031476>
- Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tricahyadinata, I. (2017). Analisis faktor penyebab terjadinya kredit macet. *Forum ekonomi*, 19(1),

1. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i1.2109>

Ojk. (2019). Statistik perbankan syariah - desember. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1–117.

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/documents/pages/statistik-perbankan-syariah---desember-2019/sps desember 2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/documents/pages/statistik-perbankan-syariah---desember-2019/sps%20desember%202019.pdf)

Ojk. (2022). (*ojk.go.id*). 4(1), 1–23. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

Ojk. (2022). Statistik perbankan syariah desember 2022. *Ojk.go.id*, 1–23. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah---desember-2022.aspx>

Poetry, z. D., & Sanrego, y. D. (2011). *Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap npl*. 6(2), 79–104.

Popita, M. S. A. (2013). Analisis penyebab terjadinya non performing financing pada bank umum syariah di indonesia. *Accounting analysis journal*, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

Priadana, Sidik., Sunarsi, Denok. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.

Septiana, I., Artati, D., Bangsa, U. P., & Tengah, J. (2022). *Analisis pengaruh capital adequacy ratio, non performing finance, biaya operasional pendapatan operasional , dan return on asset terhadap likuiditas*. 2, 120–134.

- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The effect of car, bopo, npf, and fdr on profitability of sharia commercial banks in indonesia. *Budapest international research and critics institute (birci-journal): humanities and social sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in islamic banks in indonesia. *Jurnal ekonomi & keuangan islam*, 7(2), 189–205. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art7>
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis pengaruh variabel mikro dan makro terhadap npf perbankan syariah di indonesia. *Equilibrium: jurnal ekonomi syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Sutikno, H. T. (2022). Financial performance and financial sustainability: the role of institutional ownership as moderating variable. *Journal of economics, finance and management studies*, 05(04), 1165–1172. <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i4-25>
- Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh pandemic covid 19 terhadap npl bank perkreditan rakyat di indonesia. *Jurnal akuntansi: transparansi dan akuntabilitas*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2869>
- Ubaidillah, M., & Syah, R. H. (2020). Tinjauan atas implementasi perpanjangan masa angsuran untuk pembiayaan di bank syariah pada situasi pandemi covid-19. *Islamic banking: jurnal pemikiran dan pengembangan perbankan syariah*, 6(1), 1–16.

<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.159>

Undang-undang. (2008). Undang-undang republik indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. In *revista de trabajo social* (issue 21). http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/informe_de_desarrollo_social_2020.pdf⁰<http://revistas.ucm.es/index.php/cuts/article/view/44540/44554>

Lampiran

Lampiran 1 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

A. DATA PRIBADI

Nama : Cahyati Nur Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 Agustus 2002
Alamat : Nganglang RT/RW 002/001
Oro-Oro Ombo Kulon,
Kec. Rembang, Kab. Pasuruan
E-mail : 200503110073@student.uin-malang.ac.id
No.Telp : 0895350813975
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam



B. PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDN Gempeng 1 Bangil
SMP : SMPN 1 Bangil
SMA : SMAN 1 Bangil
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

2020 – 2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021 – 2022 : *English Language Center* (ELC), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2023 : Kursus Bahasa Inggris, MR. Bob Pare

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2014 – 2017 : Anggota pramuka SMPN 1 Bangil
2. 2014 – 2017 : Anggota PKS SMPN 1 Bangil
3. 2017 – 2020 : Anggota pramuka SMAN 1 Bangil
4. 2017 – 2020 : Anggota club Japanese SMAN 1 Bangil

Lampiran 2 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

6/13/24, 9:27 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : CAHYATI NUR AZIZAH
NIM : 200503110073
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH FAKTOR EKSTERAL DAN INTERNAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
12%	13%	10%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 3 : Hasil Cek Plagiasi

BAB I-5.docx

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.unisla.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	repository.stei.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	1 %
11	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 4 : Data Penelitian

1. Data Variabel Independen

BANK		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
	TAHUN	GDP	Inflasi	Kurs	SBIS	FDR	CAR	BOPO	ROA
MUAMMALAT	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	95,13%	12,74%	97,76%	0,22%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	84,41%	13,62%	97,68%	0,11%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	73,18%	12,34%	98,24%	0,08%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	73,51%	12,42%	99,50%	0,05%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	69,84%	15,21%	99,45%	0,03%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	38,33%	23,76%	99,29%	0,02%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	40,63%	32,70%	96,62%	0,09%
MEGA SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	95,24%	23,53%	88,16%	2,63%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	91,05%	22,19%	89,16%	1,56%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	90,88%	20,54%	93,84%	0,93%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	94,53%	19,96%	93,71%	0,89%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	63,94%	24,15%	85,52%	1,74%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	62,84%	25,59%	64,64%	4,08%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	54,63%	26,99%	67,33%	2,59%
VICTORIA SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	100,66%	15,98%	131,34%	-2,19%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	83,53%	19,29%	96,02%	0,36%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	82,78%	22,07%	96,38%	0,32%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	80,52%	19,44%	99,80%	0,05%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	74,05%	24,60%	97,80%	0,16%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	65,26%	33,21%	91,35%	0,71%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	76,73%	149,68%	95,05%	0,45%
PANIN DUBAI SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	91,99%	18,17%	96,17%	0,37%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	86,95%	11,51%	217,40%	-10,77%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	88,82%	23,15%	99,57%	0,26%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	95,72%	14,46%	97,74%	0,25%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	111,71%	31,43%	99,42%	0,06%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	107,56%	25,81%	202,74%	-6,72%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	97,32%	22,71%	76,99%	1,79%
KB BUKOPIN SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	88,18%	15,15%	109,62%	-1,12%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	82,44%	19,20%	99,20%	0,02%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	93,40%	19,31%	99,45%	0,02%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	93,48%	15,25%	99,60%	0,04%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	196,73%	22,22%	97,73%	0,04%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	92,97%	23,74%	180,25%	5,48%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	92,47%	19,49%	115,76%	1,27%

BCA SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	90,10%	36,70%	92,20%	1,10%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	88,50%	29,40%	87,20%	1,20%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	89,00%	24,30%	87,40%	1,20%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	91,00%	38,30%	87,60%	1,20%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	81,30%	45,30%	86,30%	1,10%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	81,40%	41,40%	84,80%	1,10%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	79,90%	36,70%	81,60%	1,30%
BTPN SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	92,80%	23,80%	75,10%	9,00%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	92,50%	28,90%	68,80%	11,19%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	95,60%	40,90%	62,40%	12,37%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	95,30%	44,60%	58,10%	13,58%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	97,37%	49,40%	72,42%	7,16%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	95,17%	58,30%	59,97%	10,72%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	95,68%	53,70%	58,12%	11,43%
ACEH SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	84,59%	20,74%	83,05%	2,48%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	69,44%	21,50%	78,00%	2,51%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	71,98%	19,67%	79,09%	2,38%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	68,64%	18,90%	76,95%	2,33%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	70,82%	18,60%	81,50%	1,73%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	68,06%	20,02%	78,37%	1,87%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	75,44%	23,52%	76,66%	2,00%
BPD RIAU KEPRI SYARIAH	2016	5,03%	3,02%	-2,60%	134,56%	97,86%	18,39%	75,44%	2,74%
	2017	5,07%	3,61%	0,83%	-35,71%	71,83%	21,43%	78,10%	2,30%
	2018	5,17%	3,13%	6,89%	-16,85%	98,05%	20,35%	79,58%	1,97%
	2019	5,02%	2,72%	-4,01%	69,91%	89,70%	21,01%	81,61%	1,74%
	2020	-2,07%	1,68%	1,47%	39,43%	85,63%	20,77%	73,54%	2,54%
	2021	3,70%	1,87%	1,16%	-98,21%	73,72%	21,07%	77,23%	1,93%
	2022	5,31%	5,51%	10,25%	-44,44%	72,67%	22,00%	70,63%	2,31%

2. Variabel Dependen

BANK		Y1
	TAHUN	NPF
MUAMMALAT	2016	1,40%
	2017	2,75%
	2018	2,58%
	2019	4,30%
	2020	3,95%
	2021	0,08%
	2022	0,86%
MEGA SYARIAH	2016	2,81%
	2017	2,75%
	2018	1,96%
	2019	1,49%
	2020	1,38%
	2021	0,97%
	2022	0,89%
VICTORIA SYARIAH	2016	4,35%
	2017	4,08%
	2018	3,46%
	2019	2,64%
	2020	2,90%
	2021	3,72%
	2022	1,36%
PANIN DUBAI SYARIAH	2016	1,86%
	2017	4,83%
	2018	3,84%
	2019	2,80%
	2020	2,45%
	2021	0,94%
	2022	1,79%
KB BUKOPIN SYARIAH	2016	4,66%
	2017	4,18%
	2018	3,65%
	2019	4,05%
	2020	4,95%
	2021	4,66%
	2022	3,81%
BCA SYARIAH	2016	0,21%
	2017	0,04%
	2018	0,28%

	2019	0,26%
	2020	0,01%
	2021	0,01%
	2022	0,01%
BTPN SYARIAH	2016	0,20%
	2017	0,05%
	2018	0,02%
	2019	0,26%
	2020	0,02%
	2021	0,18%
	2022	0,34%
ACEH SYARIAH	2016	0,07%
	2017	0,04%
	2018	0,04%
	2019	0,04%
	2020	0,04%
	2021	0,03%
	2022	0,04%
BPD RIAU KEPRI SYARIAH	2016	0,12%
	2017	0,09%
	2018	0,19%
	2019	0,27%
	2020	1,01%
	2021	0,88%
	2022	0,33%

Lampiran 5 : Hasil Penelitian

A. Deskriptif Statistisk

Date:
06/10/24
Time: 23:44
Sample: 2016 2022

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Mean	1.654444	3.890000	3.077143	1.998571	6.955714	85.32476	26.84571	92.41333	1.910317
Median	0.970000	5.030000	3.020000	1.160000	-16.85000	88.18000	22.07000	88.16000	1.200000
Maximum	4.950000	5.310000	5.510000	10.25000	134.5600	196.7300	149.6800	217.4000	13.58000
Minimum	0.010000	-2.070000	1.680000	-4.010000	-98.21000	38.33000	11.51000	58.10000	-10.77000
Std. Dev.	1.675014	2.503651	1.189401	4.691259	73.67123	20.06277	18.70332	28.18177	3.873447
Skewness	0.582070	-1.885205	0.871294	0.513531	0.355520	2.310932	4.737590	2.755079	0.767004
Kurtosis	1.823715	4.781936	3.026456	2.119957	2.077465	16.78357	30.81934	11.99291	6.378638
Jarque-Bera	7.189531	45.65214	7.972947	4.801994	3.561200	554.7898	2267.199	291.9899	36.14199
Probability	0.027467	0.000000	0.018565	0.090628	0.168537	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	104.2300	245.0700	193.8600	125.9100	438.2100	5375.460	1691.280	5822.040	120.3500
Sum Sq.									
Dev.	173.9516	388.6326	87.70989	1364.491	336501.9	24955.92	21688.49	49241.17	930.2228
Observations	63	63	63	63	63	63	63	63	63

B. Model Estimasi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.978223	(8,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.752965	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/24 Time: 20:38
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.723186	1.278101	-1.348240	0.1832
X1	-0.033075	0.108075	-0.306036	0.7608
X2	0.097805	0.302952	0.322840	0.7481

X3	0.004254	0.074392	0.057178	0.9546
X4	0.000847	0.003590	0.235823	0.8145
X5	0.018401	0.009837	1.870568	0.0668
X6	-0.014881	0.010514	-1.415322	0.1627
X7	0.023283	0.009294	2.505251	0.0153
X8	-0.068733	0.066845	-1.028247	0.3084
<hr/>				
R-squared	0.392907	Mean dependent var	1.654444	
Adjusted R-squared	0.302968	S.D. dependent var	1.675014	
S.E. of regression	1.398443	Akaike info criterion	3.640160	
Sum squared resid	105.6047	Schwarz criterion	3.946322	
Log likelihood	-105.6650	Hannan-Quinn criter.	3.760575	
F-statistic	4.368566	Durbin-Watson stat	0.802156	
Prob(F-statistic)	0.000410			

2. Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	8	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.034530	-0.032584	0.000011	0.5518
X2	0.075902	0.074560	0.000092	0.8885
X3	-0.017583	-0.014701	0.000003	0.1155
X4	-0.000045	0.000009	0.000000	0.4865
X5	0.010238	0.011090	0.000001	0.4676
X6	-0.018106	-0.018015	0.000001	0.9179
X7	0.005658	0.006641	0.000002	0.4709
X8	-0.010292	-0.034088	0.000880	0.4224

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/24 Time: 20:47

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.699960	0.992738	0.705080	0.4843
X1	-0.034530	0.060838	-0.567571	0.5731

X2	0.075902	0.170789	0.444418	0.6588
X3	-0.017583	0.041672	-0.421936	0.6750
X4	-4.48E-05	0.002022	-0.022153	0.9824
X5	0.010238	0.006566	1.559334	0.1258
X6	-0.018106	0.006671	-2.714052	0.0093
X7	0.005658	0.006340	0.892464	0.3768
X8	-0.010292	0.071417	-0.144108	0.8860

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.839343	Mean dependent var	1.654444
Adjusted R-squared	0.783463	S.D. dependent var	1.675014
S.E. of regression	0.779443	Akaike info criterion	2.564716
Sum squared resid	27.94647	Schwarz criterion	3.143022
Log likelihood	-63.78855	Hannan-Quinn criter.	2.792166
F-statistic	15.02031	Durbin-Watson stat	1.502875
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/10/24 Time: 20:06

Sample: 2016 2022

Total panel observations: 63

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	57.24177 (0.0000)	2.761197 (0.0966)	60.00297 (0.0000)
Honda	7.565829 (0.0000)	-1.661685 (0.9517)	4.174861 (0.0000)
King-Wu	7.565829 (0.0000)	-1.661685 (0.9517)	3.696882 (0.0001)
GHM	-- --	-- --	57.24177 (0.0000)

C. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/10/24 Time: 21:03
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569906	1.034254	0.551031	0.5839
X1	-0.032584	0.060750	-0.536367	0.5939
X2	0.074560	0.170521	0.437249	0.6637
X3	-0.014701	0.041632	-0.353125	0.7254
X4	9.03E-06	0.002020	0.004472	0.9964
X5	0.011090	0.006460	1.716689	0.0918
X6	-0.018015	0.006613	-2.724325	0.0087
X7	0.006641	0.006192	1.072539	0.2882
X8	-0.034088	0.064966	-0.524704	0.6019

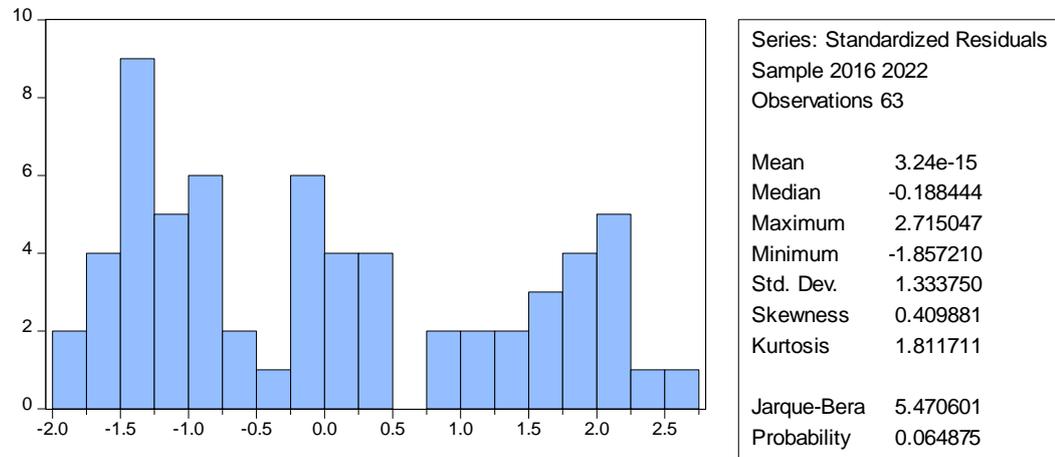
Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.189122	0.6995
Idiosyncratic random		0.779443	0.3005

Weighted Statistics			
R-squared	0.257213	Mean dependent var	0.397856
Adjusted R-squared	0.147170	S.D. dependent var	0.857624
S.E. of regression	0.792006	Sum squared resid	33.87273
F-statistic	2.337396	Durbin-Watson stat	1.299871
Prob(F-statistic)	0.031022		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.270737	Mean dependent var	1.654444
Sum squared resid	126.8564	Durbin-Watson stat	0.347087

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



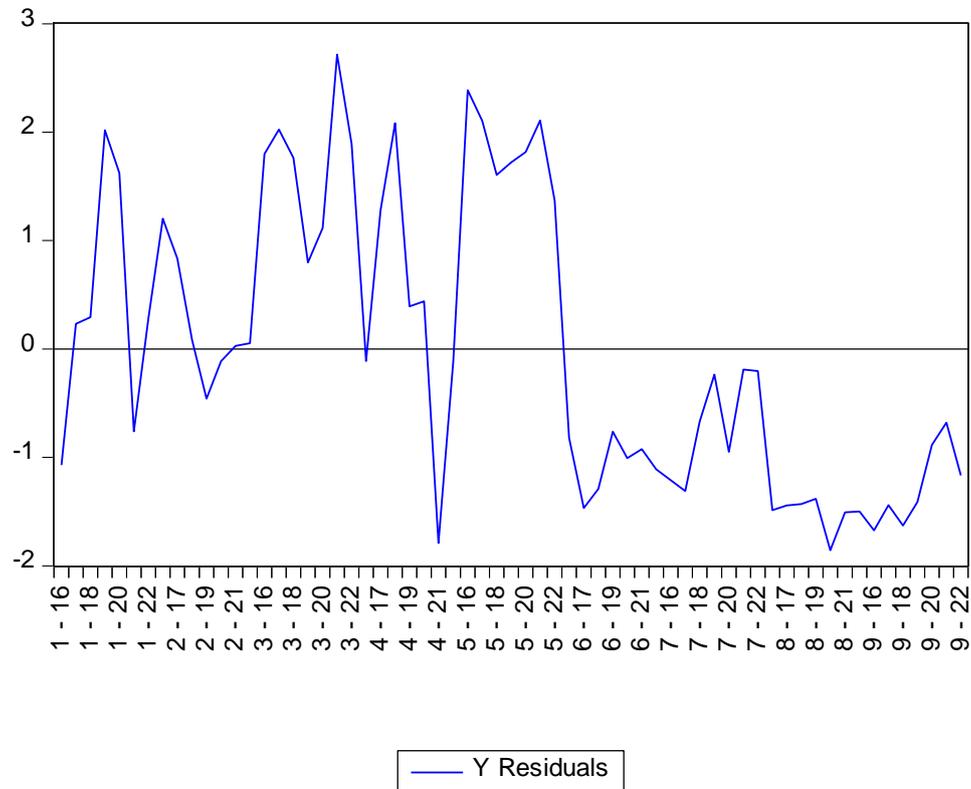
2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/10/24 Time: 22:39
 Sample: 2016 2022
 Included observations: 63

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.069680	6.414654	NA
X1	0.003691	2.695743	2.360843
X2	0.029077	5.849008	4.197922
X3	0.001733	3.934258	3.892742
X4	4.08E-06	2.261555	2.260371
X5	4.17E-05	3.004073	1.182163
X6	4.37E-05	1.370927	1.181951
X7	3.83E-05	3.778955	1.815648
X8	0.004221	1.799900	1.707535

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
X1	1.000000	0.596601	0.097349	-0.087166	-0.085328	-0.102878	0.006540	0.029400
X2	0.596601	1.000000	0.620988	-0.161070	-0.137902	0.135260	-0.132442	0.036757
X3	0.097349	0.620988	1.000000	-0.581598	-0.200942	0.295854	-0.141159	0.055497
X4	-0.087166	-0.161070	-0.581598	1.000000	0.326242	-0.261926	-0.009193	-0.020081
X5	-0.085328	-0.137902	-0.200942	0.326242	1.000000	-0.002385	0.132369	0.079540
X6	-0.102878	0.135260	0.295854	-0.261926	-0.002385	1.000000	-0.373776	0.468797
X7	0.006540	-0.132442	-0.141159	-0.009193	0.132369	-0.373776	1.000000	-0.751487
X8	0.029400	0.036757	0.055497	-0.020081	0.079540	0.468797	-0.751487	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas



E. Uji Hipotesis

1. Uji T, Uji F dan Uji R²

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/10/24 Time: 22:46
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 63
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.459966	4.192958	-1.063680	0.2922
X1	-0.072942	0.057517	-1.268174	0.2102
X2	0.118738	0.158284	0.750162	0.4564
X3	-0.014696	0.038470	-0.382001	0.7040
X4	-0.001551	0.001905	-0.814161	0.4191
X5	1.250755	0.566150	2.209230	0.0314
X6	-1.246193	0.331526	-3.758966	0.0004
X7	1.000203	0.752784	1.328672	0.1895
X8	0.001382	0.061442	0.022495	0.9821

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.906005	0.6120
Idiosyncratic random		0.721416	0.3880
Weighted Statistics			
R-squared	0.356922	Mean dependent var	0.476793
Adjusted R-squared	0.261651	S.D. dependent var	0.889349
S.E. of regression	0.764193	Sum squared resid	31.53550
F-statistic	3.746397	Durbin-Watson stat	1.266193
Prob(F-statistic)	0.001497		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.365966	Mean dependent var	1.654444
Sum squared resid	110.2911	Durbin-Watson stat	0.362042

Lampiran 6 : Rekap Bimbingan

6/13/24, 9:42 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110073
Nama : CAHYATI NUR AZIZAH
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	14 September 2023	Pengumpulan Outline dan penjelasan mengenai pemilihan topik yang akan diteliti, masalah yang terkait dengan topik, pembuatan latar belakang dan kajian literatur.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Oktober 2023	penjelasan mengenai penyusunan latar belakang	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	6 November 2023	Melanjutkan bab 2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	1 Desember 2023	Pengoreksian tulisan pada bab 1 mengenai penambahan tabel npf dan grafik. pengoreksian paada bab 3 mengenai definisi operasional variabel dan mengganti metode penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 Desember 2023	Pengoreksian tulisan pada bab 1,2 dan 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	5 Januari 2024	Pengoreksian dan penjelasan mengenai bab 3 tentang populasi dan sampel	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	11 Januari 2024	Pengoreksian mengenai kajian teori dan mengganti sampel penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	6 Mei 2024	Bimbingan bab 4 mengenai gambaran umum sampel penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2024	Bimbingan mengenai bab 4 sampai bab 5. Dilanjutkan dengan mengerjakan abstrak dan membuat ringkasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	17 Mei 2024	Mengirimkan softfile melalui email mengenai hasil revisi dari tanggal 14 dan rangkumannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

6/13/24, 11:29 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

10	17 Mei 2024	Mengirimkan softfile melalui email mengenai hasil revisi dari tanggal 14 dan rangkumannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	27 Mei 2024	bimbingan mengenai bab 4 dan juga hasil olah data yang tidak berpengaruh	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	30 Mei 2024	Mengirim softfile revisi dari tanggal 27 mei dan juga mengirim hasil olah data eviews	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	3 Juni 2024	Mengoreksi kepenulisan dari cover sampai daftar pustaka	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D